

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS  
XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA**

**Oleh:**

**AMRINA ROSADA  
NPM. 1801010010**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)  
1443 H/2021 M**

UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI  
MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
AMRINA ROSADA  
NPM. 1801010010

Pembimbing Skripsi : Drs. M. Ardi, M.Pd

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H/2021 M

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI  
1 RAMAN UTARA

Nama : AMRINA ROSADA  
NPM : 1801010010  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 November 2021

Pembimbing



**Drs. M. Ardi, M.Pd**

NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : I (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro  
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS  
XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Ketua Jurusan

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 24 November 2021  
Pembimbing

**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 19610210-198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

8-5551/11.23-1/D/PP-00-9/12/2021

Skripsi dengan Judul: "UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA" Disusun oleh Amrina Rosada, NPM: 1801010010 Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis, 9 Desember 2021.

**TIM PENGUJI :**

Ketua / Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : Muhammad Ali, M.Pd.I

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I

Sekretaris : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd.  
NIP. 19620612 198903 1 006

## ABSTRAK

### UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

Oleh:

AMRINA ROSADA

Kesulitan belajar ialah kondisi dimana siswa tidak mampu untuk belajar dengan baik yang disebabkan adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Guru agama Islam dan budi pekerti ialah salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa untuk mempelajari serta mempraktekkan ajaran agama Islam yang terkandung banyak nilai-nilai kehidupan. Pada masa sekarang ini, seluruh dunia telah dihadapkan oleh adanya pandemi virus Covid-19. Dengan adanya virus tersebut, kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat drastis. Guru maupun siswa sama-sama mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan demikian, guru berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian yakni deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi teknik. Sedangkan analisis data yakni dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa (1) upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 ini dengan mengadakan pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. (2) penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 ialah fasilitas yang rendah, minat belajar yang rendah, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sisebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Desember 2021

Yang menyatakan



Amrina Rosada  
NPM. 1801010010

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Insyirah (94): 6

## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas di ucapkan selain rasa syukur kepada Allah Swt dan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamin*. Dengan rasa bahagia kupersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak In'ami dan Ibu Endang Puji Astuti yang senantiasa berjuang dan berdoa demi keberhasilanku
2. Adikku yaitu Muhammad Ikhlasul Amal yang selalu memotivasi dan mendoakanku.
3. Almamater IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

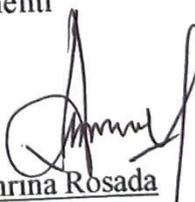
Puji syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga Peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini merupakan sebagai bagian dari persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam usaha menyelesaikan Skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag rektor IAIN Metro Lampung, Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Metro. Drs. M. Ardi, M.Pd pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dan mengarahkan serta memberikan motivasi bagi Peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Tutut Zatmiko, S.Pd. M.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Raman Utara dan Drs. Ali Murtopo Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih Peneliti haturkan kepada Bapak dan Ibu yang dengan ikhlas senantiasa memberikan doa dan mendukung dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Peneliti mengharapkan masukan dan bantuan dari seluruh pihak demi kebaikan Skripsi ini.

Metro, 23 Desember 2021  
Peneliti

  
Amrina Rosada  
1801010010

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Upaya Guru .....	15
2. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran.....	15
3. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Sebelas .....	16
B. Kesulitan Belajar.....	17
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	17
2. Macam-macam Kesulitan Belajar .....	19

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar .....	21
4. Dasar pada Pelaksanaan Masa Pandemi .....	24
C. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19.....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
E. Teknik Analisa Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Raman Utara.....	43
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Raman Utara .....	44
3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Raman Utara.....	46
4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara .....	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara..	49
6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara.....	51
B. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara di Masa Pandemi Covid-19 .....	52
C. Penyebab Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19.....	61
D. Pembahasan.....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	78
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Raman Utara .....	46
2. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara Tahun Ajaran 2020/2021 .....	49
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara.....	49
4. Daftar Informan Penelitian .....	100

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Bimbingan Skripsi .....	84
2. Izin Pra-Survey .....	85
3. Surat Balasan Pra-Survey .....	86
4. Surat Izin Research .....	87
5. Surat Tugas Research .....	88
6. Surat Keterangan Telah Research .....	89
7. Surat Keterangan Bebas Prodi Jurusan .....	90
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	91
9. Hasil Tes Turnitin .....	92
10. Outline .....	95
11. Alat Pengumpul Data .....	98
12. Hasil Wawancara dengan Guru .....	104
13. Hasil Wawancara dengan Siswa .....	110
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	118
15. Dokumentasi Penelitian .....	125
16. Daftar Riwayat Hidup .....	130

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah proses upaya atau usaha meningkatkan nilai perubahan individu ataupun masyarakat dari keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik dan prosesnya melalui pelatihan, pembahasan, merenungkan dan memikirkan tentang masalah atau gejala-gejala perbuatan yang bersifat mendidik. Dengan adanya usaha atau upaya tersebut mampu menghasilkan individu yang baik pula.<sup>1</sup>

Allah Swt berfirman didalam Al-Qur'an QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>2</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang untuk maju sejalan dengan keinginan (cita-cita), merubah hidupnya, dan bahagia sepanjang kehidupan mereka.

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 14.

<sup>2</sup> QS. Al-Mujadalah (58): 11

Didalam dunia pendidikan, Guru memiliki makna dan peran yang penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Tanpa adanya Guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya. Pengertian dari “Guru adalah salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peran dan tugas yang utama dalam keberhasilan proses pembelajaran siswa”.<sup>3</sup> Kesulitan belajar ialah kondisi atau situasi dimana siswa tidak mampu untuk belajar dengan baik yang disebabkan adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal pada siswa.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ialah salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa untuk mempelajari serta mempraktekkan ajaran agama Islam yang didalamnya terkandung banyak nilai-nilai kehidupan. Semua itu demi kebaikan dan masa depan siswa itu sendiri.

Pada masa sekarang ini, seluruh dunia telah dihadapkan oleh pandemi virus yang disebut virus Covid-19. Pandemi ialah wabah yang memiliki penyebaran yang berskala global (tinggi). Kemudian “Covid-19 ialah penyakit yang disebabkan oleh adanya *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat mengganggu sistem pernapasan”.<sup>4</sup> Berawal dari gejala yang ringan seperti flu, infeksi pada paru-paru, bahkan bisa mengakibatkan kematian. Virus tersebut bisa menyerang siapa saja baik itu bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil/menyusui, dan lain sebagainya.

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 235.

<sup>4</sup> Mahasiswa KPM IAIN Parepare, *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 232.

Masa pandemi Covid-19 sekarang ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adanya virus Covid-19 tersebut mampu memporak-porandakan seluruh kegiatan di seluruh dunia khususnya Indonesia baik dari segi formal maupun non formal, terencana maupun tidak, dan lain sebagainya. Pemerintah telah mengeluarkan sebuah kebijakan (aturan) seperti *social distancing*, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi tersebut membuat banyak kegiatan yang dituntut untuk dilakukan dari rumah masing-masing dengan maksud untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sekolah-sekolah harus menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka yang biasa dilakukan di kelas.

“Pembelajaran tatap muka ialah sebuah tindakan yang dirancang guna mendukung proses pembelajaran secara tatap muka”.<sup>5</sup> Sebagai alternatif lainnya, pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau daring yang dilakukan dimasing-masing rumah siswa, sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai “Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang menganjurkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring”.<sup>6</sup>

Adanya perubahan-perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 menjadi suatu tantangan bagi seluruh lembaga

---

<sup>5</sup> Pinton Setya Mustafa, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf* (Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2018), 21.

<sup>6</sup> *Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.*

pendidikan terlebih lagi seorang guru. Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran saat ini dilakukan secara daring (online). Hal tersebut tentu menjadi sebuah situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Setiap sekolah melakukan sistem pembelajaran daring yang dapat diakses melalui teknologi digital seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain sebagainya.

Masing-masing siswa bahkan orang tua sering mengeluhkan pembelajaran daring ini dikarenakan ketersediaan kuota internet yang tinggi dan jaringan yang sulit yang membuat siswa kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Dengan demikian, para orang tua siswa merasa tidak siap untuk menambah anggaran (dana) dalam menyediakan kuota internet. Kemudian, sulit memahami materi pelajaran, mengalami penurunan nilai harian maupun semesteran, dan tidak semangat dalam belajar, dan lain sebagainya. Para siswa juga mengeluhkan tentang ketidakpahaman mereka salah satunya mengenai materi pengurusan jenazah yang memerlukan praktek dan penjelasan secara menyeluruh agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Begitupun juga beberapa guru atau guru sering memberikan banyak tugas. Dengan demikian, membuat siswa merasa bosan dan terbebani dengan adanya tugas yang banyak dalam pembelajaran daring tersebut.

SMA Negeri 1 Raman Utara adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran secara daring. Melihat kondisi saat ini, berbagai upaya atau usaha yang dilakukan guru untuk tetap melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan dan guru agar pembelajaran tetap berlangsung sebagaimana mestinya. Akan tetapi, dari pembelajaran jarak jauh atau daring tersebut masih banyak masalah-masalah yang muncul dan menghambat proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa. Guru dituntut dan dianjurkan untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran daring.

Demi kelancaran dan siswa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran secara tatap muka juga diterapkan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran secara tatap muka (luring) dilakukan dengan sistem pembagian kloter menurut absen dari masing-masing kelas pada setiap jurusan. Akan tetapi, pembelajaran luring (tatap muka) ini tidak dilakukan setiap hari, ada hari-hari tertentu yang dipilih untuk melakukan pembelajaran tersebut. Mengingat di sekolah tersebut ada jurusan yaitu IPA dan IPS, jadi sistem pembagian kloter diterapkan. Pembelajaran luring (tatap muka) dimaksud agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan gurunya dengan baik, dilakukan hanya untuk

mengumpulkan tugas tertulis, praktek atau ujian lisan, dan lain sebagainya. Semua itu diterapkan dengan wajib mematuhi protokol kesehatan.

Penelitian ini diperkuat adanya Pra Survey melalui wawancara dan observasi dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Raman Utara pada tanggal 5 Februari 2021, beliau menyatakan bahwasannya kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat drastis semenjak adanya virus Covid-19 ini. Guru maupun siswa sama-sama mengalami kesulitan pada masa sekarang ini. Walaupun banyak sekali kesulitan-kesulitan yang dihadapi, guru akan berusaha dengan sebaik mungkin agar pembelajaran tetap berlangsung secara baik. Guru berupaya memilih media dan aplikasi yang tepat untuk digunakan untuk melakukan proses pembelajaran seperti *Whatsapp*, *Google Classrom*, *Zoom*, dan lain sebagainya. Pembelajaran online ini membutuhkan sebuah kreativitas dan inovasi dari pelakunya yaitu guru dan dibantu oleh anak didiknya. Dengan demikian, pembinaan, pembelajaran, keterampilan mampu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Berangkat dari latar belakang diatas, maka Peneliti akan terfokus pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara untuk dijadikan penelitian oleh Peneliti. Kemudian Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap masalah yang dituangkan dalam Skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata

---

<sup>7</sup> Wawancara Bapak Ali Murtopo, “Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur,” 5 Februari 2021.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini ialah:

1. Bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara?
2. Apa saja penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara
  - b. Untuk mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaatnya ialah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Manfaatnya untuk menggali informasi dan bahan yang dapat mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara

### b. Bagi Sekolah

Meningkatkan usaha untuk memperbaiki kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara

### c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

## **D. Penelitian Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

1. Amar Tarmizi dan Sapratul Laila, dengan Judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi *Corona Virus Disease 19* di Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah

Medan Maimun”.<sup>8</sup> Dalam penelitian jurnal tersebut menyatakan bahwa masih ada kendala di lapangan dalam melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Semua itu disebabkan oleh banyaknya guru atau orangtua siswa yang kurang memahami alat-alat pembelajaran edukasi, informasi dan teknologi.

Adapun persamaan dari penelitian relevan ini adalah sama-sama meneliti kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Peneliti ialah penelitian ini meneliti anak usia dini, kemudian Peneliti meneliti siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

2. Sihhatul Hayat, dengan Judul “Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya”.<sup>9</sup> Hasil penelitian relevan ini memaparkan bahwasannya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa meliputi banyak hal seperti kurangnya respon terhadap siswa, prestasi belajarnya yang rendah, kurang semangat untuk belajar, mudah putus asa, tidak bersemangat untuk sekolah, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran melalui sistem daring ini masih banyak mengalami kendala dan kesulitan.

Persamaan dari penelitian relevan ini adalah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada masa

---

<sup>8</sup> Amar Tarmizi dan Sapratul Laila, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19,” *At-Taazakki*, vol. 4, no. 1 (2020): 63.

<sup>9</sup> Sihhatul Hayat, “Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya,” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021.

pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Peneliti ialah penelitian ini terfokus pada kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya, kemudian Peneliti terfokus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

3. Bella Maulida Habibah dan Sri Mulyani, dengan Judul “Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 5 Kudus”.<sup>10</sup> Hasil penelitian relevan ini memaparkan bahwasannya siswa mengalami kesulitan belajar secara daring dikarenakan teknologi yang kurang memadai seperti banyak siswa yang belum memiliki handphone android atau laptop, kendala jaringan internet, masih kurang paham terhadap tugas yang diberikan dan suasana yang kurang kondusif saat belajar di rumah. Berbagai persoalan tersebut yang harus segera mungkin ditangani oleh pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Persamaan dalam penelitian relevan ini adalah kondisi yang sama meneliti tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di masa pandemi Covid-19. Perbedaanya Peneliti dengan penelitian ini ialah teletak pada penelitian ini terfokus pada peran guru BK, kemudian Peneliti ialah terfokus tentang upaya guru pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

---

<sup>10</sup> Bella Maulida Habibah dan Sri Mulyani, “Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2020): 305.

4. Melany Fitriani Permadi, dengan Judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi”.<sup>11</sup> Hasil penelitian relevan ini memaparkan bahwa, proses belajar mengajar matematika selama masa Covid-19 mengalami hambatan atau masalah-masalah yang muncul seperti tidak semua siswa memiliki handphone serta jaringan internet yang kurang memadai. Dengan demikian, terjadilah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa seperti kesulitan memahami materi, kesulitan mengakses materi pelajaran, serta kesulitan dalam pengumpulan tugas yang menyebabkan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas.

Persamaan dengan penelitian relevan ini ialah sama-sama membahas mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian relevan ini membahas mengenai mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar, Peneliti terfokus kepada kelas XI SMA dan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Jadi, dalam penelitian ini Peneliti mencari informasi yang memiliki penelitian yang sama yaitu tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara. Dalam penelitian Skripsi ini Peneliti menemukan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya dari Peneliti

---

<sup>11</sup> Melany Fitriani Permadi, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi,” *Skripsi Universitas Jambi*, 2021, 4.

ialah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di sekolah selama masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya ialah Peneliti lebih memfokuskan kepada siswa kelas XI SMA, mata pelajaran pendidikan agama Islam, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19, dan penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19, dan lain sebagainya. Maka disini Peneliti melakukan Penelitian mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya guru adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh guru sebagai guru untuk memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang dapat mendorong siswa untuk belajar, memberikan sebuah dorongan kepada diri siswa agar percaya diri guna mengatasi segala masalah atau hambatan yang dialaminya.<sup>1</sup>

Upaya guru merupakan “suatu kegiatan, aktifitas atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengarahkan, membimbing, mendidik, mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki”.<sup>2</sup> Upaya guru juga bisa diartikan sebagai “usaha yang dilakukan guru untuk mengarahkan, memberitahu atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat melakukan proses pembelajaran”.<sup>3</sup> Dengan demikian, akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, upaya guru ialah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, membimbing, mengevaluasi, membantu siswa dalam menghadapi maupun menyelesaikan permasalahan yang sedang

---

<sup>1</sup> Riza Kristina Wandani, *Wonderful Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 128.

<sup>2</sup> Rahmat Rifai Lubis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 7.

<sup>3</sup> Shima Dewi Fauziah, “Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro,” *Skripsi IAIN Metro Lampung*, 2018, 8–10.

dialami dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Upaya yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

## **2. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran**

Tugas dari seorang guru ialah menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswanya, untuk menciptakan hubungan tersebut diperlukan keahlian serta tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usahanya untuk membangkitkan dan mengembangkan keaktifan belajar bagi siswa. Aktif atau tidaknya siswa akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Mengingat begitu pentingnya upaya guru dalam pembelajaran, maka perlu diketahui bahwa mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif (berhasil) serta berkualitas, guru harus melakukan beberapa peran seperti guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai penilai kemajuan siswa, guru sebagai pemimpin, guru sebagai petunjuk jalan pada sumber-sumber.<sup>5</sup>

Dapat dipahami bahwa pentingnya upaya guru dalam pembelajaran merupakan sangat penting guna mewujudkan pembelajaran yang berhasil serta siswa mampu memahami materi yang disampaikan secara baik dan maksimal.

---

<sup>4</sup> Sutiah, *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 114.

<sup>5</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 84–86.

### 3. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Sebelas

Sebelum membahas mengenai materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas sebelas. Pengertian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah “pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak atau perilaku siswa melalui pengamalan dan pembiasaan ajaran agama Islam secara menyeluruh”.<sup>6</sup>

Adapun materi-materi dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada kelas sebelas ialah sebagai berikut:

- a. Al-Qur’an sebagai Pedoman Hidup
  - 1) Pentingnya Mengimani Kitab-kitab Allah Swt
  - 2) Pengertian Kitab dan Suhuf
  - 3) Kitab-kitab Allah Swt dan Para Penerimaannya
- b. Hidup Nyaman dengan Perilaku Jujur
  - 1) Pentingnya Perilaku Jujur
  - 2) Keutamaan Perilaku Jujur
  - 3) Macam-macam Kejujuran
  - 4) Petaka Kebohongan
  - 5) Hikmah Perilaku Jujur
- c. Kepedulian Umat Islam terhadap Jenazah
  - 1) Perawatan Jenazah
  - 2) Memandikan Jenazah
  - 3) Mengkafani Jenazah
  - 4) Menyalati Jenazah
  - 5) Mengubur Jenazah
  - 6) Melayat (Ta’ziyyah)
  - 7) Ziarah Kubur
- d. Sampaikan Dariku Walau Satu Ayat
  - 1) Pengertian Khutbah, Tablig, dan Dakwah
  - 2) Pentingnya Khutbah, Tablig, dan Dakwah
  - 3) Ketentuan Khutbah, Tablig, dan Dakwah

---

<sup>6</sup> Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Sleman: Deepublish, 2018), 14.

- e. Masa Kejayaan Islam yang Dinantikan Kembali
  - 1) Periodisasi Sejarah Islam
  - 2) Masa Kejayaan Islam
  - 3) Tokoh-tokoh pada Masa Kejayaan Islam
- f. Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja
  - 1) Pentingnya Taat kepada Aturan
  - 2) Kompetensi dalam Kebaikan
  - 3) Etos Kerja
- g. Rasul-Rasul itu Kekasih Allah Swt
  - 1) Pengertian Iman kepada Rasul-Rasul Allah Swt
  - 2) Sifat Rasul-Rasul Allah Swt
  - 3) Tugas Rasul-Rasul Allah Swt
  - 4) Hikmah Beriman kepada Rasul-Rasul Allah Swt
- h. Hormati dan Sayangi Orangtua dan Gurumu
  - 1) Pentingnya Hormat dan Patuh kepada Orangtua
  - 2) Hormati dan Patuh kepada Guru
- i. Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam
  - 1) Pengertian Muamalah
  - 2) Macam-macam Muamalah
  - 3) Syirkah
  - 4) Perbankan
  - 5) Asuransi Syariah
- j. Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam
  - 1) Islam Masa Modern (1800-sekarang)
  - 2) Tokoh-tokoh Pembaharuan Dunia Islam Masa Modern
- k. Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa
  - 1) Pentingnya Perilaku Toleransi
  - 2) Menghindarkan Diri dari Perilaku Tindak Kekerasan.<sup>7</sup>

## **B. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan adalah keadaan yang sulit, kesukaran atau sesuatu yang sulit. Makna dari “kesulitan ialah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan”.<sup>8</sup> Dengan demikian, memerlukan usaha yang lebih keras untuk bisa mengatasinya.

---

<sup>7</sup> Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum Pembelajaran, 2014).

<sup>8</sup> Ulfa Danni Rosada, “Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services to Slow Learner Student,” *Guidena* 6, no. 1 (2016): 63.

Selanjutnya ialah terkait pengertian belajar. “Belajar ialah menyediakan pengalaman-pengalaman untuk menghadapi persoalan di masa depan”.<sup>9</sup> Jika pengalaman-pengalam tersebut hanya merupakan sebuah hal yang tidak berguna atau dimanfaatkan untuk perubahan dalam tingkah laku baik itu sikap, pengetahuan dalam demikian tidak terjadi proses belajar.

Jadi, yang dimaksud dengan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun pengertian dari kesulitan belajar ialah, Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa:

Kesulitan belajar ialah aktivitas dalam belajar bagi masing-masing individu tidak selamanya mampu berjalan secara baik. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pasti adanya. Kenyataan yang sering kita jumpai ialah pada setiap siswa pada kehidupan sehari-hari memiliki sikap dan semangat yang berbeda-beda. Dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar.<sup>10</sup>

Senada dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono

diatas, Ika Maryani dan Laila Fatmawati menyatakan:

Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana membuat siswa merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar tidak semata-mata berhubungan dengan suatu tingkat kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah dari diri siswa saja, tetapi siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai

---

<sup>9</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, cet ke-2 (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), 31.

<sup>10</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, cet. ke-3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 77.

materi, keterampilan belajar, ataupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru kepadanya.<sup>11</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan kesulitan belajar ialah kondisi dimana siswa tidak mampu untuk belajar dengan baik yang disebabkan adanya gangguan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal pada diri siswa itu sendiri.

## 2. **Macam-macam Kesulitan Belajar**

Dalam rangka memberikan bimbingan yang baik dan tetap kepada siswa, maka para guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa:

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yakni sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
  - 1) Ada yang berat
  - 2) Ada yang sedang
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
  - 1) Ada yang sebagian bidang studi
  - 2) Ada yang keseluruhan bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
  - 1) Ada yang sifatnya permanen/menetap
  - 2) Ada yang sifatnya hanya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
  - 1) Ada yang karena faktor intelegensi
  - 2) Ada yang karena faktor non-intelegensi.<sup>12</sup>

Myrna Apriany Lestari juga menyatakan bahwa, kesulitan belajar terbagi menjadi beberapa macam yakni "*learning disorder* (ketergantungan belajar), *learning disability* (ketidakmampuan

---

<sup>11</sup> Ika Maryani dan Laila Fatmawati, *Model Interferensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Depok: Ika Maryani, 2018), 23.

<sup>12</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, 78.

belajar), *learning disfunction* (ketidakfungsian belajar), *slow learner* (lambat belajar), dan *under achiever* (pencapaian rendah)”<sup>13</sup>

a. *Learning Disoder* (ketergantungan belajar)

Proses belajar yang terganggu yang disebabkan adanya respon-respon tertentu yang bertentangan. Gangguan ini terjadi pada siswa yang kurang minat mengikuti proses pembelajaran.

b. *Learning Disability* (ketidakmampuan belajar)

Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa sebab seperti siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya dorongan orangtua, keadaan tubuh yang kurang baik, ataupun faktor lainnya.

c. *Learning Disfunction* (ketidakfungsian belajar)

Gangguan belajar berupa gejala proses yang tidak berfungsi dengan baik. Dalam hal ini yang sering terjadi ialah adanya syaraf pada otak yang tidak berfungsi dengan baik. Dengan demikian, akan mengganggu proses pembelajaran.

d. *Under Achiever* (pencapaian rendah).

“Konsep *under achvier* lebih berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang”<sup>14</sup> Siswa semacam ini mengalami hasrat yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD* (Sleman: Deepublish, 2020), 42.

<sup>14</sup> *Ibid.*

e. *Slow Learner* (lambat belajar)

“*Slow learner* adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain”.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang diakibatkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dengan mengetahui macam-macam kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar, maka guru akan mengetahui usaha atau solusi yang akan ia lakukan demi kebaikan dari siswa.

### 3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar**

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya ditandai dengan menurunnya kinerja akademik ataupun prestasi dalam belajarnya. Secara garis besar, “faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern”.<sup>16</sup>

a. Faktor intern

“Faktor intern adalah hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri”.<sup>17</sup> Faktor tersebut meliputi:

- 1) Faktor fisiologi ialah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seperti karena sakit, kurang sehat, cacat tubuh,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, 78.

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, cet. ke-15 (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017),

2) Faktor psikologi ialah faktor yang berhubungan dengan mental atau jiwa seseorang seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan kesehatan mental.<sup>18</sup>

b. Faktor ekstern

“Faktor ekstern ialah hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar siswa”.<sup>19</sup> Faktor ini meliputi semua situasi serta kondisi yang ada di lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor tersebut meliputi:

1) Faktor orang tua

Faktor orang tua ialah “pusat pendidikan utama dan pertama”.<sup>20</sup> Akan tetapi, juga bisa menjadi sebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Faktor-faktor ini meliputi:

a) Cara mendidik anak. Orang tua yang tidak atau kurang mampu memperhatikan pendidikan anak-anaknya serta bimbingan orang tua yang salah akan menjadi penyebab kesulitan belajar.

b) Hubungan orang tua dan anak yang kurang baik. Padahal faktor ini sangat penting dalam kemajuan belajar anak.

c) Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu. Orang tua akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang akan menyebabkan kurangnya alat belajar.

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, 79–83.

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, 184.

<sup>20</sup> Arif Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 101.

d) “Ekonomi keluarga yang berlebihan (berlimpah ruah), bisa menjadikan mereka segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang”.<sup>21</sup> Keadaan ini akan menghambat kemajuan belajar anak.

## 2) Faktor sekolah

Maksud dari sekolah ialah seperti:

- a) “Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar.”<sup>22</sup> Hal tersebut bisa terjadi bila guru tidak berkualitas dalam pemilihan metode ataupun strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang dipegangnya. Seperti kurang menguasai, kurang sesuai, ataupun kurangnya persiapan. Dengan demikian, membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan gurunya tersebut.
- b) Hubungan guru dan murid kurang baik yang disebabkan oleh beberapa hal yang membuat hubungan tersebut menjadi kurang baik.
- c) Alat-alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang kurang baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum
- d) Kondisi gedung yang kurang memenuhi persyaratan
- e) Waktu sekolah dan kurangnya kedisiplinan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 89.

- f) Faktor media masa dan lingkungan sosial seperti TV, Handphone, dan lain sebagainya yang akan menghambat siswa dalam belajar.<sup>23</sup>
- 3) Faktor lingkungan sosial
- a) Teman bergaul memiliki pengaruh yang sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.
  - b) Corak kehidupan tetangga yang kurang baik seperti suka judi, minuman keras, tidak belajar, menganggur dan lain sebagainya akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.
  - c) Aktivitas dalam masyarakat yang terlalu banyak berorganisasi akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.

Jadi, faktor-faktor diatas akan menjadi penghambat belajar apabila siswa memiliki banyak waktu tetapi tidak digunakan dengan baik. Baik buruknya tergantung diri siswa itu sendiri yang merasakannya. Adapun indikator-indikator dari kesulitan belajar ialah siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan, siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya, siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan siswa lain, siswa

---

<sup>23</sup> Arif Parnawi, *Psikologi Belajar.*, 102–103.

kurang menunjukkan kepribadian baik seperti bandel, kurang sopan, dan tidak menyelesaikan diri dengan lingkungan.

#### 4. **Dasar pada Pelaksanaan Masa Pandemi**

Virus Covid-19 telah melanda dunia khususnya Indonesia pada awal tahun 2020. Munculnya virus tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. “Virus Covid-19 ialah penyakit yang disebabkan oleh adanya *virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang dapat mengganggu system pernapasan”.<sup>24</sup> Berawal dari gejala yang ringan seperti flu, infeksi pada paru-paru, bahkan bisa mengakibatkan kematian. Virus tersebut bisa menyerang siapa saja baik itu bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil/menyusui, dan lain sebagainya.

“Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>25</sup> Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru guna terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap pada diri siswa. Dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan (online). “Pembelajaran daring merupakan

---

<sup>24</sup> Mahasiswa KPM, *Berkarya Besama.*, 232.

<sup>25</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 7.

pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana antara pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung”.<sup>26</sup>

Pada pelaksanaannya, “pembelajaran daring ini memerlukan dukungan dari perangkat-perangkat *mobile* seperti handphone, komputer, laptop, tablet, dan lain sebagainya”.<sup>27</sup> Perangkat-perangkat tersebut dipilih karena bisa dimanfaatkan untuk mengakses teknologi informasi kapan saja dan dimana saja guru maupun siswa mau mengaksesnya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mempertimbangkan kebutuhan dari pembelajaran. Berbagai jenis masukan dari para ahli serta organisasi dan mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB empat Menteri. Pemerintah melakukan penyesuaian keputusan bersama empat Menteri terkait pelaksanaan pembelajaran di zona selain merah dan orange yakni zona kuning dan zona hijau guna dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Prioritas utama dari Pemerintah ialah untuk mengutamakan kesehatan serta keselamatan siswa, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum. Pemerintah juga mempertimbangkan tumbuh kembang siswa dan kondisi sosial dalam usaha pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-

---

<sup>26</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: Cv Sarnu Untung, 2020), 2.

<sup>27</sup> Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi* 5, no. 02 (2020): 216.

19. Bagi masing-masing daerah yang berada di zona orange serta zona merah dilarang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung (tatap muka) didalam satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar dari rumah masing-masing.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengatakan bahwa kondisi saat ini yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 tidak memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagaimana mestinya (tatap muka). Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup guna mencegah penyebaran Covid-19 ini. Beberapa kendala yang muncul dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran serta masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. Sementara, tidak semua orangtua mampu mendampingi anak-anak untuk belajar. Siswa juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi belajar dari rumah serta meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa sekalipun daerah tersebut sudah dalam zona hijau atau zona kuning, Pemerintah Daerah sudah memberikan izin serta sekolah sudah kembali normal sebagaimana mestinya. Akan tetapi, orang tua atau wali tetap dapat memutuskan untuk anaknya tetap melanjutkan belajar dari rumah. Evaluasi akan tetap dan selalu dilakukan guna mengutamakan kesehatan serta keselamatan dari masing-masing guru

maupun siswa. Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan Provinsi atau Kabupaten/Kota, Kepala Satuan Pendidikan akan terus berkoordinasi dengan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 guna memantau tingkat resiko penyebaran Covid-19 di masing-masing daerah.

Kemendikbud telah mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*”.<sup>28</sup>

Adapun tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah ialah:

- a. Memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19
- b. Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19
- c. Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan
- d. Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi guru, siswa, dan orangtua/wali.

Kemudian metode dan media pelaksanaan belajar dari rumah. Belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring).

---

<sup>28</sup> Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

### **C. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19**

Upaya guru merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, akan mencapai harapan yang diinginkan (dicita-citakan). Pentingnya upaya guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting guna mewujudkan pembelajaran yang berhasil serta peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan secara baik dan menyeluruh.

Dalam melakukan proses belajar mengajar memerlukan upaya (solusi) dan strategi guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran, termasuk upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar muncul dari dalam diri maupun luar siswa. Pendidikan pada saat ini membuat guru harus bekerja ekstra (lebih) keras lagi terutama dalam pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yakni pembelajaran jarak jauh (daring) yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dalam belajar.

Pembelajaran jarak jauh (daring) merupakan solusi atau upaya yang dilakukan oleh guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Akan tetapi, setelah diterapkannya pembelajaran tersebut masih banyak masalah-masalah yang

muncul yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Masalah-masalah tersebut seperti jaringan yang tidak stabil, tidak adanya kuota, kurang memahami materi pelajaran, tugas menjadi lebih banyak, merasa jenuh dan bosan yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar. Dengan demikian, guru khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah berupaya sebaik mungkin agar siswa tidak mengalami kesulitan lagi dalam belajar.

Dibawah ini merupakan indikator-indikator dari upaya guru yakni sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4. Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa
5. Memberikan penilaian
6. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
7. Menciptakan persaingan dan bekerjasama

Jadi, dengan adanya indikator-indikator upaya guru diatas, maka secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi bahkan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di masa pandemi Covid-19 ini. Guru akan berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator-indikator yang telah dipaparkan diatas.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Pada jenis penelitian *kualitatif* diuji dengan berdasarkan teori yang berfungsi guna mamandu Peneliti dalam melakukan proses bertanya dan mengumpulkan data serta analisis data. Didalam penelitian *kuantitatif*, jumlah variabel yang diteliti oleh Peneliti harus sesuai dengan situasi atau keadaan yang ada di lapangan ataupun fenomena yang akan diteliti berdasarkan data yang telah ia amati, rasakan, juga difikirkan oleh partisipan atau sumber data.

“Penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terkait”.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif memiliki tujuan yakni memperoleh pemahaman akan makna, mengembangkan teori dan menggambarkan realita yang kompleks.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian *kualitatif* tidak dimulai dari sebuah teori yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.

---

<sup>1</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10.

Dalam melakukan penyusunan penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini, penelitian ini dilakukan berdasarkan peristiwa yang telah terjadi dalam lingkungan tersebut. Begitupun dengan analisis atau kajian utama yang ditekankan pada kondisi ketika terjadi di lapangan sehingga mampu dikaji secara *teoritis*.

Berdasarkan penjelasan diatas, Peneliti berusaha akan mengembangkan bagaimana penerapan upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian kualitatif ditujukan guna memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang sumber data. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti sesuatu kondisi dimana objek alamiah mampu menghasilkan sebuah konsep yang akan diteliti.

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*. “Penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya, temuan-temuan dari penelitian ini lebih luas dan lebih terperinci daripada penelitian lainnya”.<sup>2</sup> Dengan pendekatan *kualitatif* diharapkan agar memperoleh pemahaman yang mendalam

---

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

mengenai makna dan fakta secara relevan tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa Pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

## **B. Sumber Data**

Sumber data pada metode penelitian merupakan “suatu obyek dari mana data diperoleh data”.<sup>3</sup> Apabila Peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa *kuisisioner* atau wawancara yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan disebut *informan* Tetapi, jika Peneliti menggunakan teknik *observasi*, maka sumber data tersebut harus bisa berupa benda gerak atau sesuatu yang mampu diamati ketika dalam proses pengumpulan sumber data tersebut.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama dalam melakukan sebuah penelitian. Dengan demikian, sumber data utama harus dicatat melalui catatan tertulis ataupun bisa dengan cara *dividio*, audio, dan pengambilan dokumentasi yang telah dilakukan Peneliti di tempat penelitian.

---

<sup>3</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 91.

## 1. Sumber Data Primer

“Data primer merupakan jenis data yang digali serta diperoleh secara langsung dari sumber yang utama baik melalui wawancara, observasi, atau yang lainnya”.<sup>4</sup> Sumber data yang Peneliti dapatkan secara langsung ialah dari informan yang nantinya akan di pakai yaitu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Utara yang merupakan informan dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan”.<sup>5</sup> Pada data sekunder diperoleh Peneliti melalui banyak sumber, salah satu sumber informannya ialah Kepala Sekolah. Dari Kepala Sekolah yang diperoleh ialah data berupa sejarah singkat, profil-profil, dan lain sebagainya mengenai lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Raman Utara. Selanjutnya, Peneliti juga bisa memperoleh informasi dari Staff dan Guru Mata Pelajaran lainnya.

## C. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah yang sangat strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah

---

<sup>4</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 87.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. ke-9 (Jakarta: Kencana, 2017), 132.

memperoleh data”.<sup>6</sup> Pengumpulan data merupakan tahapan atau langkah yang terpenting dalam melakukan penelitian ini. Pengumpulan data dapat digunakan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun metodenya ialah sebagai berikut:

### **1. Wawancara atau Interview**

Wawancara merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>7</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila Peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sembari bertatap muka secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp (video call) sebagai media dalam penelitian antara Peneliti dan informan dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara atau interview guide. “Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara struktur, wawancara semi struktur, wawancara tidak terstruktur”.<sup>8</sup>

Pada melakukan penelitian ini, Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Dimana metode wawancara terstruktur ini “dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, Peneliti dapat menggunakan alat

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 231.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 233.

bantu seperti tape recorder atau yang lainnya untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”.<sup>9</sup> Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada satu orang guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti (bertatap muka secara langsung) dan lima orang siswa kelas XI (melalui video call aplikasi whatsapp), tetapi dilakukan tidak dalam satu tempat dan waktu secara bersamaan.

Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang sebenarnya mengenai bagaimana upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

## **2. Observasi**

Dalam metode observasi ini harus menggunakan teknik penyusunan dari peristiwa-peristiwa ketika sedang melakukan pengamatan. Penelitian kualitatif dimulai dari lapangan ialah fakta empiris. Oleh sebab itu, Peneliti langsung terjun ke lapangan guna mengamati, mencatat, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari suatu kejadian yang akan diteliti.

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena sejarah secara menyeluruh dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. “Macam-macam

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

observasi pada metode penelitian kualitatif ialah observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur”.<sup>10</sup>

Jadi, disini Peneliti akan menggunakan metode observasi partisipatif dimana Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, melihat, dan mendengar apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan secara sistematis dan menyeluruh sesuai dengan data yang sudah diperoleh. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.<sup>11</sup> Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar, ataupun elektronik. Metode dokumentasi dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk pelengkap dalam memperoleh data yang akan diperlukan Peneliti dengan cara mengumpulkan bukti-bukti tertulis, tercetak, gambar, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh keterangan atau bukti dari Kepala Sekolah, Staff, atau Guru mata

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 226.

<sup>11</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 90.

pelajaran lainnya tentang tempat penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan lain sebagainya di SMA Negeri 1 Raman Utara. Selain itu, Peneliti juga mengambil sampel berupa dokumentasi ketika sedang melakukan wawancara atau pengamatan dengan para informan baik secara langsung ataupun virtual. Semua itu digunakan untuk data pelengkap dalam penelitian tersebut.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik penjamin keabsahan data ialah cara-cara yang dilakukan oleh Peneliti guna mengukur *credibility* (derajat kepercayaan) dalam proses pengumpulan data saat melakukan sebuah penelitian. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, Guna memperoleh keabsahan data Peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dalam triangulasi teknik, Peneliti akan membandingkan data atau informasi yang telah diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah Peneliti lakukan karena terkadang sebuah data itu memiliki sifat yang bisa berubah-ubah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah Peneliti memperoleh data dari proses wawancara maka Peneliti akan melakukan analisis data. Pengertian dari analisis data ialah suatu proses mengurutkan data, mengorganisasikannya kedalam suatu

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 241.

pola, kategori, serta satuan uraian dasar. Analisis data merupakan sebuah proses pencarian dalam menyusun system data yang diperoleh dengan hasil yang baik dari wawancara, hasil catatan kejadian (lapangan), serta hasil dari memperoleh dokumentasi.

Pada tahap menganalisis data, Peneliti menggunakan analisis data menurut Milles dan Huberman. “Menurut Milles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi”.<sup>13</sup>

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data ialah suatu proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi data kasar yang didapat di lapangan penelitian. Langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data harus menggunakan uraian ataupun kategori guna menggolongkan dalam setiap permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada permasalahan tersebut. Data yang telah direduksi kemudian akan tumbuh menjadi sebuah data tunggal. Dengan demikian, akan memudahkan Peneliti untuk melakukan pengumpulan data serta mampu mencari data tambahan jika diperlukan.

### **2. Penyajian data**

Setelah hasil penelitian direduksi, tindakan yang akan Peneliti lakukan ialah penyajian data. Pengertian dari penyajian data

---

<sup>13</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 85.

ialah deskriptif gabungan antara informasi yang telah tertata, sehingga akan memudahkan untuk mengetahui informasi yang telah terjadi. Penyajian data dapat di arahkan dengan cara mengelompokkan hasil data dari reduksi. Dengan demikian, pola hubungan yang telah tersusun agar dapat dimengerti.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Pada penarikan kesimpulan, menarik kesimpulan akan menjadikan tahap akhir untuk memperoleh data dari hasil yang telah diperoleh oleh Peneliti. Penarikan kesimpulan merupakan mungkin akan menjawab ataupun tidak rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, karena seperti yang dipaparkan bahwa masalah serta rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>14</sup>

Kesimpulan pada penelitian *kualitatif* yang diharapkan ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas serta berupa hubungan klausal (interaktif), hipotesis (teori).

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 85–86.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Raman Utara**

SMA Negeri 1 Raman Utara berdiri pada Tahun 2004 yang kemudian diresmikan pada tanggal 30 September 2004 oleh Bupati Lampung Timur Bahusin. SMA Negeri 1 Raman Utara berlokasi di Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dengan luas 19000 M<sup>2</sup>. Kepala Sekolah yang pertama bernama Dra. Sulismasdiu dengan jumlah 3 Guru Negeri, 11 Guru honorer, 1 orang tenaga Tata Usaha Negeri, 2 orang Tata Usaha honorer, jumlah siswa 120 orang, dan jumlah kelas 3 ruang.

Pada tahun 2006 Kepala Sekolah yang pertama diganti oleh Drs. Budi Rahayu dengan jumlah Guru Negeri 16 orang dan Guru honorer 14 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 1 orang dan Tata Usaha honorer 6 orang, jumlah siswa 380 orang, dan jumlah kelas 10 ruang.

Pada tahun 2009 Kepala Sekolah yang kedua diganti oleh Drs. Sutrisno dengan jumlah Guru Negeri 29 orang dan Guru honorer 14 orang, tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang, satu orang Tata Usaha Negeri yang bernama Sumarno Fakhrudin Pensiun, dan Tata Usaha honorer 5 orang, jumlah siswa 369 orang, dan jumlah kelas 12 ruang.

Pada tahun 2011 Kepala Sekolah yang ketiga diganti oleh Drs. Agus Sulatyo dengan jumlah guru negeri 37 orang dan Guru honorer 7

orang, tenaga Tata Usaha Negeri 2 orang dan Tata Usaha honorer 5 orang, jumlah siswa 392 orang, serta jumlah kelas 13 ruang.

Pada tahun 2015 Kepala Sekolah yang keempat diganti oleh Tumin, S.Pd, MM. dengan jumlah Guru Negeri 35 orang, guru honorer 7 orang, tenaga Tata Usaha negeri 2 orang, Tata Usaha honorer 5 orang, serta jumlah siswa 363 orang.

Pada Tahun 2019-sekarang Kepala Sekolah yang kelima diganti oleh Tutut Zatmiko, S.Pd, M.Pd dengan jumlah Guru 44 orang, jumlah siswa 423 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 138 orang dan siswi perempuan berjumlah 285 orang, serta memiliki 15 ruang kelas.

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Raman Utara

### a. Visi

Visi SMA Negeri 1 Raman Utara ialah berimtaq, beriptek, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan tugas dengan penuh disiplin yang dilandasi kesadaran dan rasa tanggung jawab tinggi
- 2) Melaksanakan pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Mengembangkan sikap dan perilaku santun, beretika dan berestetika tinggi
- 4) Melengkapi sarana pembelajaran

- 5) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan
- 6) Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan atau sekolah
- 7) Melaksanakan pengembangan kegiatan-kegiatan yang menunjang prestasi akademik maupun non akademik
- 8) Melaksanakan pengembangan kultur sekolah yang mengacu pada mutu
- 9) Mengadaptasikan kurikulum sekolah dengan program pengembangan lingkungan hidup
- 10) Menjalin hubungan dengan Perpendidikan Tinggi favorit nasional.

c. Tujuan

- 1) Sekolah memiliki uraian tugas dan ketentuan yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing guna melanjutkan ke PTN dan PTS favorit
- 3) Menerapkan proses pembelajaran dengan multimedia untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Mencapai standar proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efisien

- 5) Mengoptimalkan pembelajaran dan pelayanan kepada siswa untuk lebih berkompetensi baik akademik maupun non akademik
- 6) Memiliki sarana pembelajaran yang lengkap
- 7) Menciptakan kondisi kehidupan keagamaan yang cukup tinggi
- 8) Membangun pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Raman Utara

Data yang berhubungan dengan tenaga pengajar, baik nama, jabatan maupun strata kependidikan, Peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMA Negeri 1 Raman Utara. Berikut ini tabel data Guru yang ada di SMA Negeri 1 Raman Utara:

**Tabel 1**

Jumlah Tenaga Pengajar

SMA Negeri 1 Raman Utara

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Strata Kependidikan</b>
1	Tutus Zاتمiko, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Drs. Sri Raharjo	Komite Sekolah	S1
3	Jumari, S.Pd, M.Pd	Waka Kesiswaan	S2
4	M. Sahirjan, S.Pd	Waka Kurikulum	S1
5	I Gede Nengah Heri S, S.Pd	Waka Sarana Prasarana	S1

6	Sukartini, S.Pd	Waka Hubungan Masyarakat	S1
7	Manan, S.Pd	Pengurus Perpustakaan	S1
8	Dra. Untung Haryanto, S.Pd	Guru TIK	S1
9	Drs. Ali Murtopo, S.Pd	Guru PAI	S1
10	Dra. Tri Suhariyanti, S.Pd	Guru Ekonomi	S1
11	Drs. Sartono, S.Pd	Guru B. Indonesia	S1
12	I Putu Mulia, S.Pd	Guru Geografi	S1
13	Kusaeri, S.Pd	Guru PAI	S1
14	Khairul Syahri, M.Pd	Guru B. Inggris	S2
15	Dra. Nuryanti	Guru PKN	S1
16	Pristiyani, S.Pd	Guru Matematika	S1
17	A. Gunardianta, BA	Guru BK	S1
18	Yuliana Tri I, S.Pd	Guru Sejarah	S1
19	Taufik, S.Pd	Guru Fisika	S1
20	Drs. Maman	Guru B. Indonesia	S1
21	Hamidah Mei S, S.Pd	Guru B. Arab	S1
22	Kusairi, S.Pd	Guru Fisika	S1
23	Lia Sri M, S.Pd	Guru Sejarah	S1

24	Dra. Wiwik Pujasih	Guru Kimia	S1
25	Solikhin, S.Pd	Guru Ekonomi	S1
26	Muhalimin, S.Sos.I	Guru Sosiologi	S1
27	Liwarda, S.Pd	Guru Biologi	S1
28	Ni Wayan Sri, M.Pd	Guru Matematika	S2
29	Jumiyati, S.Pd	Guru Matematika	S1
30	Patricia Yeni D, S.Pd	Guru Matematika	S1
31	R.A Fitri Maryana, SE	Guru Akuntansi	S1
32	Devi Kurniati, S.Pd	Guru Biologi	S1
33	I Nengah Rudi, S.Pd	Guru Fisika	S1
34	Eko Suaryanto, S.Pd	Guru Penjas	S1
35	Sartika Fitriani, S.Pd	Guru Kimia	S1
36	Ni Putu Yuli W, S.Pd	Guru Kesenian	S1
37	Pramudi Astuti, S.Pd	Guru Kesenian	S1
38	Baroroh Anita S, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1
39	Wayan Dewi Asih, SE	Guru Kesenian	S1
40	Yeshinta Sari, M.Pd	Guru BK	S2
41	A. Wulandari, S.Pd	Guru BK	S1
42	Fatwa Suwigarti, S.Pd	Guru B. Inggris	S1
43	Dessy Anggraini, S.Kom	Guru TIK	S1
44	Sartika Fitriana, S.Pd	Guru Kimia	S1

Sumber: Hasil dokumentasi data guru SMA Negeri 1 Raman Utara pada

tanggal 5 November 2021

#### 4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara

Berikut ini tabel data siswa yang Peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMA Negeri 1 Raman Utara:

**Tabel 2**

Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara

Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1	X	50	106	156
2	XI	48	83	131
3	XII	40	96	136
<b>Total Jumlah Siwa</b>				423

Sumber: Hasil dokumentasi data siswa SMA Negeri 1 Raman Utara pada tanggal 5 November 2021

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara

SMA Negeri 1 Raman Utara memiliki sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3**

Keadaan Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Raman Utara

Fasilitas	Jumlah	Keadaan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik

Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	15	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Komputer	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang OSIS	1	Baik
Masjid	1	Baik
Ruang UKS	1	Baik
WC/Kamar Mandi Guru	4	Baik
WC/Kamar Mandi Siswa	6	Baik
Laboratorium Kimia	1	Baik
Laboratorium Biologi	1	Baik
Laboratorium Bahasa	1	Baik
Laboratorium Fisika	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Gudang	1	Baik
Lapangan Basket	1	Baik
Lapangan Voli	1	Baik
Pos Satpam	1	Baik

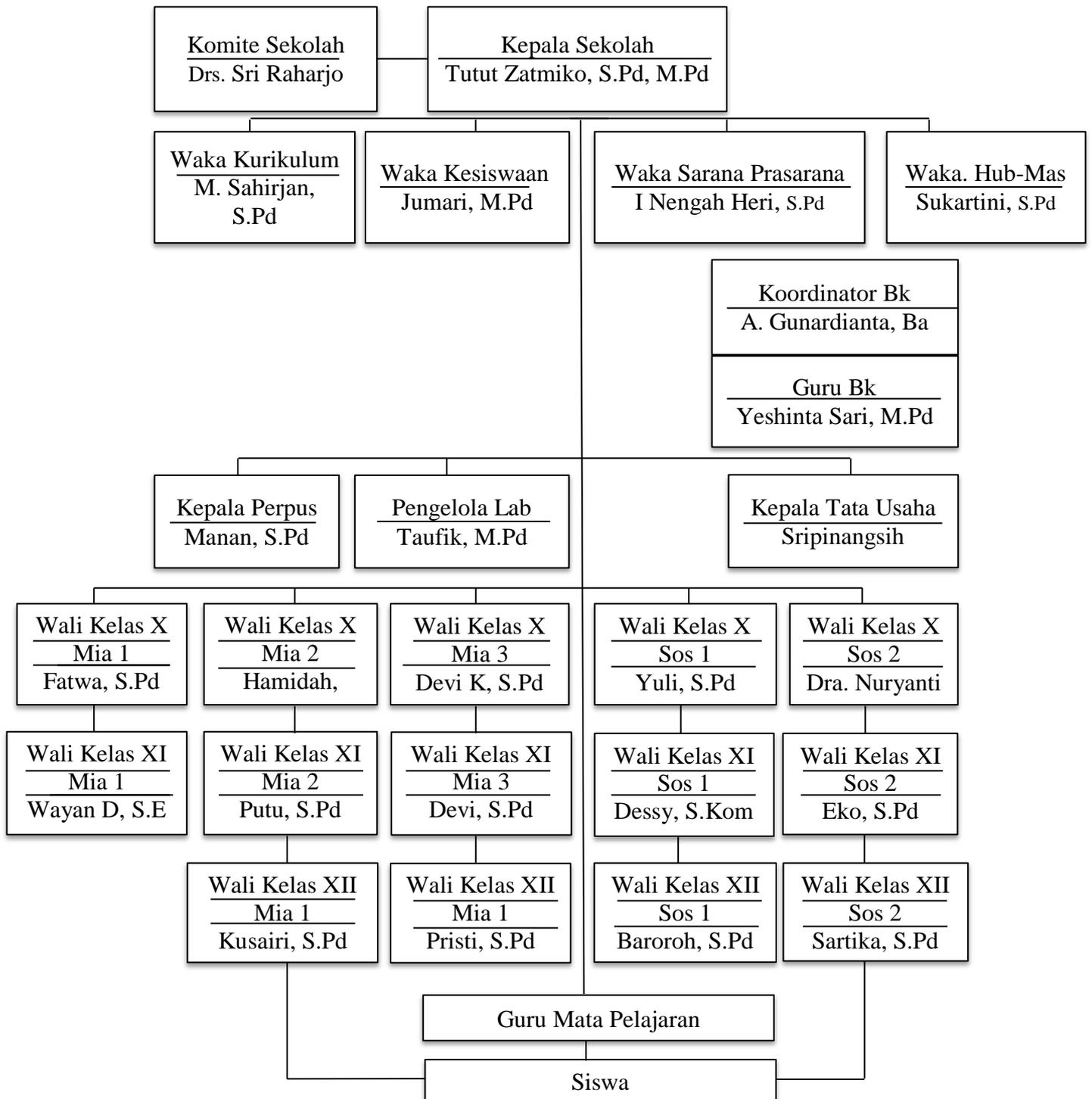
Sumber: Hasil dokumentasi dan observasi sekolah SMA Negeri 1

Raman Utara pada tanggal 5 November 2021

## 6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara

**Gambar**

Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara



## **B. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara di Masa Pandemi Covid-19**

Munculnya pandemi Covid-19 mampu merubah seluruh kegiatan dan aktivitas didalam kehidupan manusia terkhusus dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah tanpa adanya protokol kesehatan, kini kegiatan tersebut berbanding terbalik semua kegiatan dilakukan secara daring sesuai dengan anjuran pemerintah.

Semenjak pembelajaran berubah menjadi tidak lagi tatap muka muncul banyak masalah yang dihadapi oleh siswa maupun guru. Permasalahan yang muncul ialah karena pembelajaran dilakukan secara daring, ketersediaan kuota internet yang tinggi dan jaringan yang sulit yang membuat siswa kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Dengan demikian, para orang tua siswa merasa tidak siap untuk menambah anggaran (dana) dalam menyediakan kuota internet. Kemudian, sulit memahami materi pelajaran, mengalami penurunan nilai harian maupun semesteran, dan tidak semangat dalam belajar, dan lain sebagainya. Banyak sekali guru yang tidak menguasai aplikasi atau media pembelajaran. Adapun jenis-jenis aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, dan lain sebagainya. Dengan demikian, hal ini menjadi permasalahan utama dalam menyelenggarakan pembelajaran daring.

Berdasarkan Surat Edaran menteri pendidikan bahwasanya pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan di rumah masing-masing secara daring dengan tujuan memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Dari hasil observasi dan wawancara dalam menindaklanjuti keputusan tersebut, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media atau aplikasi-aplikasi seperti *Whatsapp*, *Google Classroom*, atau yang lainnya dengan metode pemberian tugas. Akan tetapi dalam penerapannya, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran secara daring memerlukan kuota internet yang cukup dan jaringan yang stabil. Oleh sebab itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar karena masalah-masalah tersebut.

Di masa pandemi Covid-19 ini, guna pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya guru dan siswa harus bekerjasama dengan baik. Jika hanya satu pihak saja yang berusaha tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, terkendalanya pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini dengan kesulitan belajar yang di hadapi, guru dan siswa tidak bisa berkomunikasi dengan baik untuk memberikan materi pelajaran serta menyebabkan hasil belajar yang di dapat tidak memuaskan karena banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Dengan demikian, guna mengatasi hal tersebut guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman

Utara melakukan sebuah upaya guna mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi Covid-19 yakni sebagai berikut:

a. Mengadakan Pertemuan dengan Siswa Seminggu Sekali guna Mengumpulkan Tugas dan Pengulasan Materi Pelajaran

Guna mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berbasis daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara yaitu mengadakan pertemuan dengan siswa satu kali dalam seminggu yang dilakukan setiap hari jum'at. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara yaitu Bapak Drs. Ali Murtopo sebagai berikut:

“Upaya saya ialah melakukan kegiatan pertemuan dilakukan satu hari dalam seminggu yaitu setiap hari jum'at untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan tugas tertulis yang diberikan pada saat pembelajaran melalui aplikasi seperti *Google Classroom*. Ataupun kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan mengulas materi pelajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa salah satunya ialah jaringan internet yang kurang stabil. Agar siswa tetap dapat mengumpulkan tugas tertulis maka saya sebagai guru menerapkan pertemuan satu kali dalam seminggu guna pengumpulan tugas. Kemudian upaya lainnya ialah guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial, dan lain sebagainya”.

(W/G/F2/03/11/2021)

Sebenarnya sekolah pernah menerapkan pembelajaran dengan sistem pembagian kloter menurut absen. Akan tetapi, tidak berjalan lama karena menurut aparat kepolisian setempat dianggap melanggar protokol kesehatan dan terpaksa dihentikan. Kemudian siswa juga terkadang tidak berangkat sekolah dengan alasan lupa bahwa hari tersebut merupakan

bagian ia untuk berangkat. Dengan demikian, pembagian kloter menurut absen ganjil genap tersebut diberhentikan.  
(W/G/F2/03/11/2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pertemuan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam satu minggu sekali dilakukan guna mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Pertemuan satu minggu sekali itu diterapkan oleh guru setiap hari jum'at. Pertemuan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran yang diberikan guru melalui aplikasi penunjang pembelajaran seperti *Google Classroom*. Tugas yang diberikan guru biasanya bersifat tulis tangan. Dengan adanya tugas tulis tangan tersebut untuk menghindari hal-hal yang kurang baik terjadi. Hal-hal tersebut seperti siswa sering mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugasnya apalagi jika tugas yang diberikan guru berupa tulis tangan, siswa bisa saja mengganti nama temannya menjadi namanya dengan tujuan agar tugasnya dapat dikumpulkan sesuai dengan waktu yang diberikan gurunya, serta siswa sering mengeluhkan tidak adanya kuota internet dan jaringan yang kurang stabil jika mengumpulkan tugas melalui aplikasi *Google Classroom* tersebut. Dengan adanya pertemuan tersebut, secara langsung maupun tidak langsung siswa akan mengerjakan tugasnya sendiri dan merasa bahwa kesulitannya sedikit teratasi jika mengumpulkan tugas secara langsung di sekolah.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI

SMA Negeri 1 Raman Utara:

“Dengan memberikan tugas melalui link yang ada di *Google Clasroom* yang berisi buku atau materi tentang mata pelajaran pendidikan agama islam, dan untuk pengumpulan tugas, untuk menghindari kecurangan antar siswa tugas dikumpul ke sekolahan sesuai hari kesepakatan”. (W/S2/F2/04/11/2021)

“Guru PAI memberikan kami kemudahan dalam mengumpulkan tugas secara langsung dan bertanya secara langsung jika kami tidak paham dengan materi pelajaran. Jika nilai siswanya tidak mencapai rata-rata juga diadakan remidi kak”.  
(W/S3/F2/04/11/2021)

“Mengadakan pertemuan untuk menjelaskan atau mengumpulkan tugas, dan sekarang guru juga bekerjasama dengan orang tau saya kak dirumah untuk mengawasi saya dalam belajar”. (W/S4/F2/04/11/2021)

“Mengadakan pertemuan satu minggu sekali kak, terus sekarang guru PAI setiap jam pelajarannya tidak bosan memberikan semangat kak. Pasti kamu bisa”. (W/S5/F2/04/11/2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru guna mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa karena terkendalanya kuota dan jaringan. Pertemuan itu dilakukan berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara karena hanya ada beberapa siswa yang bisa mengikuti pembelajaran dan lainnya tidak hadir dalam pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas dengan alasan kuota dan jaringan ataupun tidak memahami materi pelajaran. Dengan demikian, guru mengadakan pertemuan satu minggu sekali yang dilakukan setiap hari jum'at guna mengatasi kesulitan yang

dihadapi siswa dan pembelajaran tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Guru dan Orang Tua memberikan Motivasi Belajar kepada Siswa

Upaya yang selanjutnya guna mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara ialah dengan guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI yakni Bapak Drs. Ali Murtopo:

“Saya selalu berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien. Saya juga berusaha agar siswa saya tidak merasa kesulitan lagi untuk belajar. Motivasi dan semangat selalu saya berikan kepada anak didik saya. Tetap semangat walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dan terkendalanya kuota, internet, ataupun yang lainnya. Jika masih ada materi yang belum dipahami bisa langsung tanyakan kepada saya ketemu langsung maupun telepon. Saya yang telpon jika kuota kurang memadai”. (W/G/F2/03/11/2021)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara:

“Dengan memberikan tugas yang tidak memberatkan, memberi kami motivasi dan semangat dalam belajar.  
(W/S1/F2/04/1/2021)

“Mengadakan pertemuan satu minggu sekali kak, terus sekarang guru PAI setiap jam pelajarannya tidak bosan memberikan semangat kak. Pasti kamu bisa”. (W/S5/F2/04/11/2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru selanjutnya ialah guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa. Memberikan motivasi belajar kepada siswa merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada

siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan semangat mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Selain guru yang memberikan motivasi agar siswa semangat dalam belajar, orang tua juga demikian. Guna memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa, dalam hal ini guru memberikan perhatian dan semangat terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, sebagai guru dan orang tua yang baik akan berupaya sebaik mungkin dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dan mengalami kendala saat belajar.

c. Guru Memberikan Pengajaran Perbaikan atau Remedial

Pembelajaran remedial ialah proses memberikan bantuan kepada siswa berupa perbaikan cara belajar, perbaikan cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan karakteristik siswa, serta mengatasi kesulitan atau hambatan-hambatan siswa dalam belajar melalui perbaikan nilai. Remedial digunakan untuk siswa yang mengalami nilai dibawah rata-rata untuk memperbaiki nilai tersebut. Remedial bisa dilakukan dengan mengerjakan kembali soal ulangan ataupun tugas lainnya yang diberikan guru kepadanya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara:

“Jika dalam mengerjakan tugas baik harian maupun semesteran nilai siswa masih dibawah rata-rata, saya berikan kelonggaran kepada siswa yang mau memperbaiki nilainya dengan cara remidi. Soal saya berikan dan siswa tinggal menjawabnya”.  
(W/G/F2/04/11/2021)

Kemudian diperkuat adanya wawancara dengan siswa kelas XI

SMA Negeri 1 Raman Utara:

“Guru PAI memberikan kami kemudahan dalam mengumpulkan tugas secara langsung dan bertanya secara langsung jika kami tidak paham dengan materi pelajaran. Jika nilai siswanya tidak mencapai rata-rata juga diadakan remidi kak”.  
(W/S3/F2/04/11/2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa banyak sekali upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Adapun salah satu upayanya ialah dengan memberikan pengajaran perbaikan atau yang biasa disebut remedial. Nilai siswa yang dibawah rata-rata dapat mengikuti remedial yang diberikan gurunya. Dengan tujuan memperbaiki nilai yang ada.

Adanya upaya-upaya diatas dapat mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar dengan berdasarkan adanya wawancara Peneliti dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti bahwa:

“Insya Allah sedikit sudah mengurangi kesulitan yang mereka hadapi. Dibuktikan dengan pengumpulan tugas setiap satu minggu sekali. Siswa yang biasanya tidak mau mengerjakan, sekarang mau mengerjakan”. (W/G/F2/03/11/2021)

Kemudian diperkuat adanya wawancara dengan siswa kelas XI

SMA Negeri 1 Raman Utara:

“Sedikit sudah teratasi kak”. (W/S1/F2/04/11/2021)

“Sudah sedikit mengurangi”. (W/S2/F2/04/11/2021)

“Sudah sedikit mengurangi kak”. (W/S3/F2/04/11/2021)

“Bisa diterima dengan baik”. (W/S4/F2/04/11/2021)

“Bisa diterima kak, apalagi sekarang dalam mengumpulkan tugas bisa di sekolah langsung. Teman-teman yang biasanya Cuma minta tugas saja, sekarang mau mengerjakan kak mau nulis sendiri”. (W/S5/F2/04/11/2021)

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan menunjukkan bahwa:

“Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti guna mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi ini cukup baik dan sudah mulai terlihat hasilnya. Adapun upaya yang dilakukan ialah seperti pertemuan satu minggu sekali guna pengumpulan tugas atau yang lainnya yang dilakukan setiap hari jum’at. Pertemuan tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam hal pengumpulan tugas yang dilakukan melalui aplikasi yang ada seperti *Google Classroom* yang membutuhkan kuota dan jaringan yang stabil agar siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Kemudian, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar”.

(O/P/F2/05/11/2021)

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diketahui bahwa sebagai guru dan orang tua harus saling bekerjasama untuk membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya sehingga akan membuat siswa masih bisa belajar dengan baik selama masa pandemi Covid-19.

### **C. Penyebab Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang Peneliti lakukan dengan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, bahwasanya mereka mengalami kesulitan dalam belajar semenjak pandemi Covid-19 ini. Proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Banyak sekali siswa bahkan guru yang mengeluhkan hal tersebut. Hal-hal tersebut diakibatkan oleh adanya siswa yang mengeluhkan tidak tersedianya kuota internet, jaringan yang kurang stabil, bahkan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru kepadanya. Oleh sebab itu, guru tidak bisa mengajar dengan baik yang diakibatkan oleh hal-hal tersebut.

Berikut ini faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19:

#### **a. Fasilitas yang Kurang Memadai**

Dalam melaksanakan pembelajaran, fasilitas sangat dibutuhkan agar semuanya berjalan dengan baik dan lancar. Di masa pandemi Covid-19 ini guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan alat-alat teknologi seperti handphone android ataupun laptop. Adanya alat-alat teknologi tersebut agar dapat dimanfaatkan dengan baik juga memerlukan kuota internet, memori handphone yang tinggi dan jaringan yang memadai. Banyak siswa yang mengeluhkan tidak adanya kuota internet maupun jaringan yang

kurang memadai. Oleh sebab itu, di SMA Negeri 1 Raman Utara memiliki handphone android bagi siswa maupun guru merupakan suatu keharusan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan adanya keharusan tersebut, guru yang tidak terbiasa menggunakan handphone android sekarang diwajibkan untuk mempelajari dan memahami. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI Bapak Drs. Ali Murtopo yakni:

“Semenjak pandemi Covid-19 ini hampir seluruh siswa disini banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar”.  
(W/G/F1/03/11/2021)

Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara juga berpendapat bahwa:

“Mengalami kesulitan”. (W/S1/F1/04/11/2021)

“Sulit banget kak”. (W/S2/F1/04/11/2021)

“Tidak terlalu sulit kak”. (W/S3/F1/04/11/2021)

“Mengalami kak”. (W/S4/F1/04/11/2021)

“Merasa kesulitan kak”. (W/S5/F1/04/11/2021)

Adapaun kesulitan-kesulitan yang mereka alami berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti ialah sebagai berikut:

“Kesulitan yang mereka alami di masa pandemi Covid-19 ini seperti tidak adanya kuota internet, jaringan yang tidak stabil membuat mereka kesulitan dalam mengumpulkan tugas dan juga memahami mata pelajaran yang diberikan gurunya apalagi PAI membutuhkan orang yang lebih tahu untuk menjelaskan, jika mencari di *Google* atau *Youtube* terkadang juga berbeda-beda

penyampiannya. Kesulitan lainnya ataupun sekedar absen, dan semenjak pandemi ini interaksi antara saya dan siswa menjadi kurang. Dengan adanya masalah-masalah tersebut ada beberapa siswa pun yang tidak mengirimkan tugas dan terpaksa kosong nilainya. Tapi, sebagai guru saya berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran bisa berjalan sebaik mungkin dan siswa juga bisa memahami materi pelajaran dengan baik”.

(W/G/F1/03/11/2021)

“Sebenarnya pemerintah sudah memberikan kuota bantuan kepada siswa maupun guru yang ada di sekolah ini. Tapi kan kadang masuk kadang tidak. Ya itulah belum genap satu bulan kuota sudah habis”. (W/G/F1/03/11/2021)

Lalu diperkuat oleh beberapa siswa kelas XI SMA Negeri 1

Raman Utara sebagai berikut:

“Dalam mengumpulkan tugas, dan menerima meteri kak. Karena, tidak dijelaskan secara langsung seperti biasanya. Apalagi mata pelajaran PAI ini jika tidak jelaskan saya kesulitan kak soalnya membahas tentang agama. Dan jika mengumpulkan tugas lewat *Google Classroom* kak. Jaringannya sulit. Lewat whatsapp juga membutuhkan memori yang tinggi”.

(W/S1/F1/04/11/2021)

“Yang pasti selain memahami materi karena daring juga dalam mengumpulkan tugas. Kalau mengumpulkan melalui aplikasi dan hanya diphoto kadang teman-teman meminta photonya kak dan langsung mengumpulkan. Kalau dibikin file gitu memori juga sering penuh kak. Dan nilaiku juga turun kak”.

(W/S2/F1/04/11/2021)

“Memahami materi kak. Belajarnya kan daring kak Cuma lewat *Whatsapp* dan *Google Classrom*. Kalau jaringannya susah bikin tidak semangat belajar dan ditambah kurang semangat dari orang sekitar. Tugas saya jadi terbengkalai. Mau nyari di Google atau Youtub juga kadang beda-beda kak penjelasannya. Tentang agama jadi gak mau main-main”. (W/S3/F1/04/11/2021)

“Jaringan, kuota, Kurang memahami materi atau pelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung oleh guru (online) apalagi mata pelajaran PAI kak. Kayak yang praktek-praktek gitu kalau gak dijelasin dan dipraktekin mana kita bisa paham. Dan tugas semakin menumpuk dikarenakan bersamaan dengan tugas lainnya.dan kadang juga gak semangat belajar kurang ada

motivasi kak. Karena, sejak belajar daring ini saya di rumah megang handphone saja sering dikira mainan terus”.  
(W/S4/F1/04/11/2021)

“Yang pasti jaringan kak jadi sulit apalagi semenjak pandemi ini kuota jadi boros. Kasihan orang tua saya kalau mau minta uang terus. Tugas yang berlebihan juga bikin kesulitan. Apalagi jaringannya sulit. Sebenarnya, kemendikbud sudah memberikan kuota internet. Tapi, hanya buat aplikasi pembelajaran saja. Buat aplikasi lain misal *Whatsapp* kita juga butuh kuota lain. Jadi, kadang kuota dari kemendikbud tidak terpakai”.  
(W/S5/F1/04/11/2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat Peneliti simpulkan bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 ini ialah karena fasilitas. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara mengalami kesulitan belajar karena jaringan yang tidak stabil, tidak memiliki kuota internet, membutuhkan memori handphone yang tinggi, serta keharusan memiliki handphone yang baik sebagai penunjang pembelajaran. Dengan tidak stabilnya fasilitas yang ada akan membuat siswa sulit untuk mengumpulkan tugas dan memahami materi pelajaran yang diberikan gurunya. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan orang yang ahli untuk menjelaskan ataupun mempraktekannya. Jika salah dalam penyampaiannya akan membuat siswa salah arah dan tujuan dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, baik guru maupun siswa sama-sama mengalami kesulitan dalam belajar di masa pandemi Covid-19.

b. Minat Belajar Siswa yang Rendah

Pada masa pandemi Covid-19 ini, hampir seluruh siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Banyak sekali kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa yang diakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan demikian, semangat dan minat siswa dalam belajar menjadi rendah. Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara:

“Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan pemicu siswa mengalami penurunan semangat dalam belajar. Siswa biasanya semangat dan rajin. Semenjak pandemi ini semuanya berbanding terbalik. Kuota dan jaringan yang tidak stabil membuat siswa tidak semangat lagi dalam belajar”.

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas XI SMA Negeri 1

Raman Utara:

“Memahami materi kak. Belajarnya kan daring kak, cuma lewat *Whatsapp* dan *Google Classroom*. Kalau jaringannya susah bikin tidak semangat belajar dan ditambah kurang semangat dari orang sekitar. Tugas saya jadi terbengkalai. Mau nyari di Google atau Youtub juga kadang beda-beda kak penjelasannya. Tentang agama jadi gak mau main-main”. (W/S3/F1/04/11/2021)

“Jaringan, kuota, Kurang memahami materi atau pelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung oleh guru (online) apalagi mata pelajaran PAI kak. Kayak yang praktek-praktek gitu kalau gak dijelasin dan dipraktekin mana kita bisa paham. Dan tugas semakin menumpuk dikarenakan bersamaan dengan tugas lainnya. dan kadang juga gak semangat belajar kurang ada motivasi kak. Karena, sejak belajar daring ini saya di rumah memegang handphone saja sering dikira mainan terus”. (W/S4/F1/04/11/2021)

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan guru dan siswa diatas, pembelajaran yang dilakukan secara daring ini membuat minat dan semangat belajar siswa mengalami penurunan yang drastis. Dalam

hal ini, siswa membutuhkan guru dan orang tua untuk mendorong dan memotivasinya dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara daring serta banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul. Dengan demikian, akan tercapai tujuan belajar sebagaimana mestinya dan siswa secara langsung maupun tidak langsung akan semangat lagi dalam belajar.

c. Kurangnya Interaksi antara Guru dan Siswa

Di masa pandemi Covid-19 ini, guru dan siswa sama-sama mengalami kesulitan dalam belajar. Guru merasa kurang sempurna dalam penyampaian materi kepada siswanya. Biasanya guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung dan bertatap muka di kelas. Semenjak pembelajaran daring ini diterapkan guru tidak bisa bebas dalam penyampaian materi dan merasa kurang interaksi dengan siswanya. Siswa juga merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh gurunya saat pembelajaran berlangsung melalui aplikasi yang ada. Dengan demikian, siswa mengalami penurunan nilai.

Hal ini berdasarkan dari wawancara terkait media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran dengan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara:

“Di masa pandemi ini saya berusaha memilih media ataupun aplikasi yang mudah dijangkau bagi para siswa dengan tujuan agar mereka tidak kesulitan dalam belajar. Dengan berbagai timbangan saya memilih aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*. Selanjutnya, untuk metode yang biasa saya gunakan yakni tanya jawab tetap saya gunakan. Walaupun siswa susah

dalam menggunakan aplikasi yang ada. Jika siswa kesulitan dalam memahami materi, saya siap jika ditanya kapan saja. Saya yang telpon”. (W/G/F1/03/11/2021)

Siswa kelas XI juga memaparkan bahwa ada media yang digunakan guna menunjang pembelajaran:

“Melalui *Whatsapp* dan *Google Classroom*.  
(W/S1/F1/04/11/2021)

“*Whatsapp* dan *Google Classroom*”.  
(W/S2/F1/04/11/2021)

“*Whatsapp* dan *Google Classroom*, kadang juga Youtube kak”.  
(W/S3/F1/04/11/2021)

“*Whatsapp* dan *Google Classroom*”.  
(W/S4/F1/04/11/2021)

“*Whatsapp* dan *Google Classroom*, terkadang juga Youtub.  
(W/S5/F1/04/11/2021)”

Kemudian permasalahan didalam penerapan media atau aplikasi penunjang pembelajaran tersebut:

“Pemilihan media dan metode saya sudah memikirkan secara baik-baik. Tetapi, sebenarnya kurang puas dalam menyampaikan materi kepada siswa semenjak pembelajaran ini. Walaupun saya menggunakan media atau alat bantu untuk belajar. Tapi, merasa kurang puas jika pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. Saya merasa kurang ada interaksi dengan siswa jika pembelajaran secara daring ini. Siswa menjadi tidak aktif saat belajar karena ya dilakukan secara online ini. Dengan ketidakaktifannya siswa mengalami penurunan nilai baik ulangan harian maupun semester. Walaupun demikian, saya juga akan tetap berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Siswa senang sayapun juga senang”.  
(W/G/F1/03/11/2021)

Selanjutnya diperkuat dengan adanya wawancara siswa kelas XI

bahwa:

“*Whatsapp* dan *Google Classrom*. Sebenarnya ada aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring ini. Tapi, jadi kurang ada interaksi atau ngobrolnya dengan guru.  
(W/S2/F1/04/112021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai media yng digunakan dan permasalahan yang dihadapi setelah penerapan media tersebut. Selanjutnya ialah wawancara guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengenai penurunan nilai di masa pandemi Covid-19 ini:

“Perbedaan pasti adanya apalagi siswa semenjak pandemi cenderung tidak aktif seperti sebelum pandemi. Siswa mengalami penurunan nilai baik ulangan harian maupun semester. Walaupun demikian, saya juga akan tetap berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik”.  
(W/G/F1/03/11/2021)

Diperkuat dengan adanya pemaparan dari siswa kelas XI SMA

Negeri 1 Raman Utara bahwa:

“Turun kak. Tapi, guru PAI baik suka ada remidi kalau nilainya tidak mencukupi”. (W/S1/F1/04/11/2021)

“Turun sih tidak kak. Tapi jadi tidak terlalu memahami materi kak karena tidak ada penjelasan lebih seperti belajar biasanya”.  
(W/S3/F1/04/11/2021)

“Turun sedikit kak. Kalau tugas-tugas ulangan gitu kak. Tapi, kalau raport ya nilainya cuma segitu-segitu saja kak. Kalau tidak mencapai KKM suka ada remidi kok kak”.  
(W/S4/F1/04/11/2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti dan guru maupun siswa diatas, dapat diketahui bahwa semenjak pandemi ini

guru dan siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan bantuan media penunjang pembelajaran yakni aplikasi *Whatsapp* atau *Google Classroom*. Dengan adanya aplikasi yang ada pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya walaupun berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi Covid-19 ini. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang maksimal yang membuat siswa mengalami penurunan nilai dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan menunjukkan bahwa:

“Aktivitas belajar di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara begitu baik. Akan tetapi, dalam realisasinya ada saja siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun kesulitan yang dihadapi seperti fasilitas yang kurang memadai seperti siswa mengeluhkan tidak adanya kuota internet dan jaringan yang lemah, minat belajar siswa yang rendah, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, ataupun yang lainnya. Dengan demikian, siswa merasa bahwa ia sedang mengalami kesulitan belajar dan tidak semangat lagi untuk belajar di masa pandemi Covid-19 ini”.

(O/P/F1/05/11/2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah Peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penyebab siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 ialah fasilitas yang kurang memadai, minat belajar siswa yang rendah, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

#### **D. Pembahasan**

Upaya guru ialah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, membimbing, mengevaluasi, membantu siswa dalam menghadapi maupun menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami di kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Di masa pandemi Covid-19 ini, semua aktivitas baik pembelajaran ataupun yang lainnya mengalami perubahan yang sangat drastis. Upaya yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan adanya wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan diatas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini Peneliti akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

##### **1. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara di Masa Pandemi Covid-19**

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19. Semenjak pandemi Covid-19 ini muncul kegiatan belajar mengajar mengalami

perubahan yang sangat drastis. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka dan pada saat ini kegiatan tersebut berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media ataupun aplikasi yang ada. Dengan adanya pandemi Covid-19, siswa maupun guru sama-sama mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar ialah ketersediaan kuota internet yang tinggi dan jaringan yang sulit yang membuat siswa kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Dengan demikian, para orang tua siswa merasa tidak siap untuk menambah anggaran (dana) dalam menyediakan kuota internet. Kemudian, sulit memahami materi pelajaran, mengalami penurunan nilai harian maupun semesteran, dan tidak semangat dalam belajar, dan lain sebagainya.

Banyaknya kesulitan-kesulitan yang ada, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti berupaya sebaik mungkin agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan siswa pun tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar. Berbagai upaya pun dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun upaya yang dilakukan ialah mengadakan pertemuan seminggu sekali dengan siswa untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. Deskripsi tersebut berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru

pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi, bahwasannya seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, sebagai guru harus berupaya sebaik mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa di masa pandemi Covid-19 khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dengan demikian, dapat membuat siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar.

a. Adanya pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi pelajaran

Kegiatan pertemuan tersebut dilakukan satu minggu sekali yakni setiap hari jum'at. Kegiatan ini membuat siswa merasa bahwa kesulitannya sudah mulai teratasi dengan baik. Pertemuan tersebut dilakukan atas dasar kesepakatan dari siswa dan guru guna antara keduanya tidak mengalami kesulitan lagi. Pelajaran pendidikan agama Islam yang bisa dikatakan wajib diarahkan, dipelajari dengan yang memang sudah ahlinya. Jika kita sembarangan dalam mencari informasi akan menyebabkan hal-hal yang tidak baik dan menyebabkan kesalahpahaman antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, guru di SMA Raman Utara terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam menerapkan

upaya tersebut. Dengan tujuan siswa yang memang merasa kurang paham dengan materi pelajaran bisa ditanyakan secara langsung saat pertemuan tersebut dan dilakukan juga untuk pengumpulan tugas yang guru berikan melalui aplikasi *Google Classroom* untuk menghindari kecurangan siswa lainnya yang tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan dalam penyajian data diatas tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa dengan mengadakan pertemuan satu minggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulangan materi pelajaran yang disebabkan pembelajaran dilakukan secara daring serta jaringan internet yang kurang stabil. Maka dapat dipahami bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa merasa bahwa kesulitannya dalam belajar sudah sedikit teratasi dengan baik.

b. Guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa

Dorongan semangat dari orang-orang sekitar berpengaruh penting terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila siswa dengan setiap harinya diberikan semangat dan motivasi oleh orang-orang yang ada di sekitarnya ia akan merasa diperhatikan dan disayang. Dengan seperti itu, ia akan semangat dalam belajar dan kesulitannya akan hilang dengan sendirinya yang didasari atas semangat dan motivasi.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa memberikan motivasi belajar kepada siswa sangat berpengaruh penting terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar, baik memahami materi ataupun kesulitan-kesulitan lainnya.

c. Guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial

Pembelajaran remedial ialah proses memberikan bantuan kepada siswa berupa perbaikan cara belajar, perbaikan cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran dan karakteristik siswa, serta mengatasi kesulitan siswa dalam belajar melalui perbaikan nilai. Semenjak pandemi Covid-19 ini dan pembelajaran dilakukan secara daring guru dan siswa sulit untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya masalah tersebut siswa mengalami penurunan nilai dalam belajar. Remedial digunakan untuk siswa yang mengalami nilai dibawah rata-rata untuk memperbaiki nilai tersebut. Remedial bisa dilakukan dengan mengerjakan kembali soal ulangan ataupun tugas lainnya yang diberikan guru kepadanya. Pemberian remedial merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa tetap semangat untuk belajar dan memperbaiki nilai. Jadi, guru tidak sembarangan memberikan nilai kepada siswa, siswa harus berusaha terlebih dahulu agar nilai yang diperoleh sesuai apa yang diinginkan.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dengan guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial kepada siswa merupakan usaha yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Apabila ia merasa tidak memahami materi pelajaran dan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diinginkan. Maka ia bisa meminta perbaikan atau remedial kepada gurunya. Dengan tujuan untuk memperbaiki nilai yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penulis lakukan, upaya yang dilakukan guru kelas XI mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Raman Utara khususnya di masa pandemi Covid-19 ini sudah berjalan dengan baik dan kesulitan yang dialami siswa sudah mulai teratasi dengan baik juga.

## **2. Penyebab Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan wawancara dan obsevasi dengan para informan dalam upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 ada beberapa penyebab siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19.

a. Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Fasilitas dapat berupa kuota internet, jaringan yang stabil, memori handphone yang mencukupi, ataupun yang lainnya. Akan tetapi, jika fasilitas-fasilitas tersebut tidak ada ataupun tidak stabil untuk digunakan dalam belajar akan membuat siswa mengalami kesulitan baik memahami materi pelajaran, mengumpulkan tugas, mengisi absen, ataupun yang lainnya.

Berdasarkan deskripsi penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa dengan tidak stabilnya fasilitas yang ada akan membuat siswa sulit memahami materi pelajaran yang diberikan gurunya. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan orang yang ahli untuk menjelaskan ataupun mempraktekannya. Jika salah dalam penyampaiannya akan membuat siswa salah arah dan tujuan dalam belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik guru maupun siswa sama-sama mengalami kesulitan dalam belajar di masa pandemi Covid-19.

b. Minat belajar siswa yang rendah

Pembelajaran yang dilakukan secara daring dan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul membuat minat belajar siswa menjadi rendah. Kurangnya semangat belajar dari

orang-orang sekitar juga menjadi pemicu siswa tidak semangat lagi dalam belajar. Guru dan orang tua berperan penting didalam keberhasilan maupun dalam memberikan semangat kepada siswa.

Berdasarkan deskripsi penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran daring menjadi pemicu utama rendahnya minat belajar siswa. Dengan demikian, guru dan orang tua harus bekerjasama dengan baik demi kebaikan siswa kedepannya.

c. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan penyajian data diatas melalui wawancara dan observasi, bahwasannya semenjak pembelajaran daring ini diterapkan guru tidak bisa bebas dalam penyampaian materi dan merasa kurang interaksi dengan siswanya. Siswa juga merasa kurang memahami materi yang disampaikan oleh gurunya saat pembelajaran berlangsung melalui aplikasi yang ada. Dengan demikian, siswa mengalami penurunan nilai belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang Peneliti lakukan mengenai upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara di masa pandemi Covid-19 ialah terdapat tiga upaya yakni mengadakan pertemuan dengan siswa seminggu sekali untuk mengumpulkan tugas dan pengulasan materi, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial.
2. Penyebab siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 ialah terdapat tiga penyebab yakni fasilitas yang kurang memadai, minat belajar siswa yang rendah, dan kurangnya interkasi antara guru dan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang Penulis lakukan di SMA Negeri

1 Raman Utara, maka Penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah memberikan fasilitas yang memadai seperti kuota internet yang rutin setiap bulannya. Kuota internet merupakan fasilitas yang sangat diperlukan bagi seluruh siswa dan guru.

### 2. Bagi Guru

Sebaiknya guru pendidikan agama Islam lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk lebih giat lagi untuk belajar dengan memberi petunjuk bagaimana cara belajar yang baik dengan menggunakan metode dan media belajar yang tepat dan mudah dijangkau. Didalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam terlebih di masa pandemi Covid-19 ini hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Dengan demikian, siswa mudah untuk berinteraksi dan mudah untuk berkonsultasi terkait permasalahannya dalam belajar kepada guru pendidikan agama Islam.

### 3. Bagi Siswa

Kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih semangat lagi dalam belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin demi keberhasilan belajar terkhusus pada masa pandemi Covid-19 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet. ke-9 (Jakarta: Kencana, 2017)
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fauziah, Shima Dewi. “Upaya Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro.” *Skripsi IAIN Metro Lampung*, 2018.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Habibah, Bella Maulida dan Sri Mulyani. “Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring di Masa Pandemi Covid-19.” *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2020).
- Hayat, Sihhatul. “Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya.” *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2021.
- K, Syarifuddin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Sleman: Deepublish, 2018.
- Kemendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Lestari, Myrna Apriany. *Bimbingan Konseling di SD*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Lubis, Rahmat Rifai. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.” *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).

- Mahasiswa KPM IAIN Parepare. *Berkarya Besama Ditengah Covid-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati. *Model Interverensi Gangguan Kesulitan Belajar*. Depok: Ika Maryani, 2018.
- Mustafa, Pinton Setya. *Pengembangan Kurikulum Sekolah Golf*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2018.
- Mustahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pembukuan, 2014.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Parnawi, Arif. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Permadi, Melany Fitrihanur. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi." *Skripsi Universitas Jambi*, 2021.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Cv Sarnu Untung, 2020.
- Rosada, Ulfa Danni. "Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services to Slow Learner Student." *Guidena* 6, no. 1 (2016).
- Sadikin, Ali. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi* 5, no. 02 (2020).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

*Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).*

Sutiah. *Budaya Belajar dan Inovasi embelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. cet. ke-15. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Tarmizi, Amar dan Sapratul Laila. “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19.” *At-Taazakki* 4, no. 1 (2020).

Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Cet ke-2. Depok: Ar-Ruzz Media, 2013.

Wandani, Riza Kristina. *Wonderful Studies 2019 Antologi Esai Karya Mahasiswa PGSD Universitas Kanjuruhan Malang*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020.

Wawancara Bapak Ali Murtopo. “Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur,” 5 Februari 2021.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3232/In.28.1/J/TL.00/08/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
 M. Ardi (Pembimbing 1)  
 (Pembimbing 2)  
 di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AMRINA ROSADA**  
 NPM : 1801010010  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 Agustus 2021  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Agama Islam



**Umar, M.Pd.I**  
 NIP 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1732/In.28.1/J/TL.00/05/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SMAN 1 RAMAN UTARA  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **AMRINA ROSADA**  
 NPM : 1801010010  
 Semester : 6 (Enam)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI  
 KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19  
 KELAS XI SMAN 1 RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG  
 TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di SMAN 1 RAMAN UTARA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 Mei 2021  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Agama Islam  
  
 Uma Pd.I  
 0605 200710 1 005



**PEMERINTAH PROPINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA**  
**TERAKREDITASI A**



Alamat : Raman Aji Kecamatan Raman Utara Pos 34154

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420 /127 / 11.SK/ SMA 01 / 2021

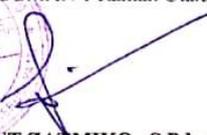
Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Tanggal 27 Mei 2021 Nomor B-1732/In.28/J/TL.01/05/2021, Prihal IZIN PRASURVEY maka Kepala SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama	: AMRINA ROSADA
NPM	: 1801010010
Semester	: VI (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah selesai Melakukan Prasurey di SMA Negeri 1 Raman Utara dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi dengan judul " UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID 19 KELAS XI SMAN 1 RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR "

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Utara, 9 Juni 2021  
 Kepala SMAN 1 Raman Utara



**TUTUT ZAMMIKO, S.Pd, M.Pd**  
 NIP. 197507131999021003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4145/In.28/D.1/TL.00/10/2021  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA NEGERI 1 RAMAN  
UTARA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4146/In.28/D.1/TL.01/10/2021, tanggal 21 Oktober 2021 atas nama saudara:

Nama : **AMRINA ROSADA**  
NPM : 1801010010  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 21 Oktober 2021  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4146/In.28/D.1/TL.01/10/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AMRINA ROSADA**  
NPM : 1801010010  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 21 Oktober 2021

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003





PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMAN 1 RAMAN UTARA  
TERAKREDITASI A



NSS : 301120411043      NIS : 300430      NPSN : 10806080  
Alamat : Raman Aji Kecamatan Raman Utara Kode Pos 34154  
Email : [smansa\\_ramura@gmail.com](mailto:smansa_ramura@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420 /225/ 11.SK/ SMA 01 / 2021

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-4145/In.28/D.1/TL.00/10/2021, hal Izin Research , maka Kepala SMAN 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : AMRINA ROSADA  
NPM : 1801010010  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar mahasiswa tersebut diatas telah diterima untuk mengadakan research/survey di SMAN 1 Raman Utara dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul : "UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Utara , 04 November 2021  
Kepala SMAN 1 Raman Utara



**TEJUT ATMIKO, S.Pd.M.Pd**  
NIP. 197501131999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15/4 Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Website: fak.metro.uin.ac.id/pendidikan-agama-islam. Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA  
No:B-74/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 November 2021  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 00031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1215/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801010010

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 November 2021  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

UPAYA GURU MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI MASA  
PANDEMI COVID-19 KELAS XI  
SMA NEGERI 1 RAMAN UTARA

by Amrina Rosada 1801010010

---

**Submission date:** 26-Nov-2021 05:45PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1713063799

**File name:** SKRIPSI\_AMRINA\_ROSADA\_24\_November\_2021\_newwwwwwww\_2.docx (1.23M)

**Word count:** 14322

**Character count:** 90893

  
Nourta Herawati, M.Pd

UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMA NEGERI 1  
RAMAN UTARA

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="https://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="https://digilib.uinsgd.ac.id">digilib.uinsgd.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://lpmp-papuabarat.kemdikbud.go.id">lpmp-papuabarat.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://walidrahmanto.blogspot.com">walidrahmanto.blogspot.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://miftakhulfanani.blogspot.com">miftakhulfanani.blogspot.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%

9	123dok.com Internet Source	1%
10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

  
Nouza Herawati, M.Pd.

**OUTLINE****UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS XI SMAN 1 RAMAN  
UTARA****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
  - 1. Pengertian Upaya Guru
  - 2. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran
  - 3. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan



Budi Pekerti Kelas Sebelas

**B. Kesulitan Belajar**

1. Pengertian Kesulitan Belajar
2. Macam-macam Kesulitan Belajar
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar
4. Dasar pada Pelaksanaan Masa Pandemi

**C. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19**

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Tempat Penelitian
  1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Raman Utara
  2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Raman Utara
  3. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Raman Utara
  4. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Raman Utara
  5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara
  6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara
- B. Penyebab Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Raman Utara Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19
- C. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 11 SMA Negeri 1 Raman Utara di Masa Pandemi Covi-19



D. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 196702101988031004

Metro, 20 Agustus 2021  
Mahasiswa Ybs



**Amrina Rosada**  
NPM. 1801010010



- c. Apakah ada upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19?
- f. Bagaimana upaya yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengenai kesulitan-kesulitan yang anda hadapi di masa pandemi Covid-19?
- g. Apakah anda sudah merasa bahwa kesulitan yang anda hadapi sudah teratasi dengan baik?

**B. Kerangka Observasi (hal-hal yang diobservasi)**

1. Pengamatan terhadap aktivitas belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19
2. Pengamatan terhadap penerapan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19
3. Pengamatan terhadap lokasi penelitian
4. Pengamatan terhadap media yang digunakan guna menunjang pembelajaran di masa pandemi Covid-19

**C. Kerangka Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Raman Utara
2. Nama-nama guru dan staf SMA Negeri 1 Raman Utara
3. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Raman Utara
4. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Raman Utara
5. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Raman Utara
6. Foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung, saat melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
**Drs. M. Ardi, M. Pd**  
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 11 Oktober 2021  
Penulis

  
**Amrina Rosada**  
NPM. 1801010010

**KISI-KISI WAWANCARA  
INSTRUMEN WAWANCARA**

No	Informan	Pertanyaan	Koding
1	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1,2	W/G/F1/3/11/2021
		3,4	W/G/F1/3/11/2021
		5,6	W/G/F1/3/11/2021
		7,8	W/G/F2/3/11/2021
2	Siswa	1,2	W/S1/F1/4/11/2021
			W/S2/F1/4/11/2021
			W/S3/F1/4/11/2021
			W/S4/F1/4/11/2021
			W/S5/F1/4/11/2021
		3,4	W/S1/F1/4/11/2021
			W/S2/F1/4/11/2021
			W/S3/F1/4/11/2021
			W/S4/F1/4/11/2021
			W/S5/F1/4/11/2021
		5,6,7	W/S1/F2/4/11/2021
			W/S2/F2/4/11/2021
			W/S3/F2/4/11/2021
			W/S4/F2/4/11/2021
			W/S5/F2/4/11/2021

Keterangan Koding dan Informan:

No	Nama	Status	Kode
1	Drs. Ali Murtopo	Guru PAI dan Budi Pekerti	G
2	Reza Apriyanto	Siswa	S1
3	Sundari Fitriani	Siswa	S2
4	Jenis Natasa Isabela	Siswa	S3
5	Silvi Nadiyah Izmi	Siswa	S4
6	Asiyah Nuruz Zaman	Siswa	S5

W	Wawancara	P	Peneliti
O	Observasi	F	Fokus Pertanyaan
D	Dokumentasi		

### Pedoman Wawancara

No	Informan	Fokus	Pertanyaan
1	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19	1,2
			3,4
			5,6
		Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19	7,8
2	Siswa	Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19	1,2
			3,4
		Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19	5,6,7

### Observasi

No	Observasi	Hasil Observasi
1	Pengamatan terhadap aktivitas belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19 di kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara	Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas belajar di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara begitu baik. Akan tetapi, dalam realisasinya ada saja siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun kesulitan yang dihadapi seperti fasilitas yang kurang memadai seperti siswa mengeluhkan tidak adanya kuota

		<p>internet dan jaringan yang lemah, minat belajar siswa yang rendah, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, ataupun yang lainnya. Dengan demikian, siswa merasa bahwa ia sedang mengalami kesulitan belajar dan tidak semangat lagi untuk belajar di masa pandemi Covid-19 ini. (O/P/F1/05/11/2021)</p>
2	<p>Pengamatan terhadap penerapan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti guna mengatasi kesulitan belajar siswa di masa pandemi ini cukup baik dan sudah mulai terlihat hasilnya. Adapun upaya yang dilakukan ialah seperti mengadakan pertemuan seminggu sekali dengan siswa guna pengumpulan tugas dan pengulasan materi pelajaran yang dilakukan setiap hari jum'at. Pertemuan tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam hal pengumpulan tugas yang dilakukan melalui aplikasi yang ada seperti <i>Google Classroom</i> yang membutuhkan kuota dan jaringan yang stabil agar siswa dapat mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan. Kemudian, guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam belajar. (O/P/F2/05/11/2021)</p>

3	Pengamatan secara langsung terhadap keadaan sekolah	Berdasarkan hasil pengamatan yang Penulis lakukan, keadaan sekolah SMA Negeri 1 Raman Utara bersifat baik. Baik dari segi sarana prasarana, keadaan guru atau siswa, ataupun yang lainnya. Semuanya sudah memenuhi kriteria. (O/P/05/11/2021)
4	Pengamatan terhadap media yang digunakan guna menunjang pembelajaran di masa pandemi Covid-19	Dalam penggunaan dan pemilihan media guna penunjang pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara memilih aplikasi <i>Whatsapp</i> dan <i>Google Classroom</i> . Kedua aplikasi tersebut yang bisa digunakan dengan mudah siswa mengirimkan tugas. Akan tetapi, dalam penerapannya siswa tetap ada saja yang mengalami kesulitan yang disebabkan tidak adanya kuota internet, jaringan yang kurang stabil, dan lain sebagainya. (O/P/F1/05/11/2021)

**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1  
Raman Utara Bapak Drs. Ali Murtopo pada Tanggal 3 November 2021  
(W/G/F/3/XI/2021)**

No	Informan	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1	Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19	<p>1. Apakah siswa mengalami kesulitan belajar di masa pandemi Covid-19 ini?</p> <p>2. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh siswa?</p>	<p>Semenjak pandemi Covid-19 ini hampir seluruh siswa disini banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar. (W/G/F/03/11/2021)</p> <p>Kesulitan yang mereka alami di masa pandemi Covid-19 ini seperti tidak adanya kuota internet, jaringan yang tidak stabil membuat mereka kesulitan dalam mengumpulkan tugas dan juga memahami mata pelajaran yang diberikan gurunya apalagi PAI membutuhkan orang yang lebih tahu untuk menjelaskan, jika mencari di Google atau Youtube terkadang juga berbeda penyampaiannya. Kesulitan lainnya ataupun sekedar absen, dan semenjak pandemi ini interaksi antara saya dan siswa menjadi kurang. Dengan adanya masalah-masalah tersebut ada beberapa siswa pun yang tidak mengirimkan tugas dan terpaksa kosong nilainya. Tapi, sebagai guru saya berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran bisa berjalan</p>

			<p>sebaik mungkin dan siswa juga bisa memahami materi pelajaran dengan baik.</p> <p>Sebenarnya pemerintah sudah memberikan kuota bantuan kepada siswa maupun guru yang ada di sekolah ini. Tapi kan kadang masuk kadang tidak. Ya itulah belum genap satu bulan kuota sudah habis.</p> <p>(W/G/F1/ 03/11/2021)</p>
		3. Apakah media yang bapak gunakan guna menunjang pembelajaran?	<p>Di masa pandemi ini saya berusaha memilih media ataupun aplikasi yang mudah dijangkau bagi para siswa dengan tujuan agar mereka tidak kesulitan dalam belajar. Dengan berbagai pertimbangan saya memilih aplikasi <i>Whatsapp</i> dan <i>Google Classroom</i>.</p> <p>(W/G/F1/03/11/2021)</p>
		4. Apakah metode yang bapak gunakan guna menunjang pembelajaran?	<p>Untuk metode yang biasa saya gunakan yakni tanya jawab tetap saya gunakan. Walaupun siswa susah dalam menggunakan aplikasi yang ada. Jika siswa kesulitan dalam memahami materi, saya siap jika ditanya kapan saja. Saya yang telpon.</p> <p>(W/G/F1/03/11/2021)</p>
		5. Apakah siswa aktif	<p>Pemilihan media dan metode saya sudah</p>

			<p>pada saat pembelajaran berlangsung?</p>	<p>memikirkan secara baik-baik. Tetapi, sebenarnya kurang puas dalam menyampaikan materi kepada siswa semenjak pembelajaran ini. Walaupun saya menggunakan media atau alat bantu untuk belajar. Tapi, merasa kurang puas jika pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. Sata merasa kurang ada interaksi dengan siswa jika pembelajaran secara daring ini. Siswa menjadi tidak aktif saat belajar karena ya dilakukan secara online ini. Walaupun demikian, saya juga akan tetap berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Siswa senang sayapun juga senang. (W/G/F1/03/11/2021)</p>
			<p>6. Apakah ada perbedaan hasil penilaian siswa sebelum dan saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19</p>	<p>Perbedaan pasti adanya apalagi siswa semenjak pandemi cenderung tidak aktif seperti sebelum pandemi. Siswa mengalami penurunan nilai baik ulangan harian maupun semester. Walaupun demikian, saya juga akan tetap berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.</p>

			ini?	(W/G/F1/03/11/2021)
		Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19	7. Upaya apa yang bapak tempuh dalam mengatasi kesulitan belajar PAI dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19?	<p>Upaya saya ialah melakukan kegiatan pertemuan dilakukan satu hari dalam seminggu yaitu setiap hari jum'at untuk mengurangi kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan tugas tertulis yang diberikan pada saat pembelajaran melalui aplikasi seperti <i>Google Classroom</i>. Ataupun kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan mengulas materi pelajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa salah satunya ialah jaringan internet yang kurang stabil.</p> <p>Agar siswa tetap dapat mengumpulkan tugas tertulis maka saya sebagai guru menerapkan pertemuan satu kali dalam seminggu guna pengumpulan tugas. Kemudian upaya lainnya ialah guru dan orang tua memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan memberikan pengajaran perbaikan atau remedial. Sebenarnya sekolah pernah menerapkan</p>

				<p>pembelajaran dengan sistem pembagian kloter menurut absen. Akan tetapi, tidak berjalan lama karena menurut aparat kepolisian setempat dianggap melanggar protokol kesehatan dan terpaksa diberhentikan. Kemudian siswa juga terkadang tidak berangkat sekolah dengan alasan lupa bahwa hari tersebut merupakan bagian ia untuk berangkat. Dengan demikian, pembagian kloter menurut absen ganjil genap tersebut diberhentikan.</p> <p>Kemudian, Saya selalu berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien. Saya juga berusaha agar siswa saya tidak merasa kesulitan lagi untuk belajar. Motivasi dan semangat selalu saya berikan kepada anak didik saya. Tetap semangat walaupun pembelajaran dilakukan secara daring dan terkendalanya kuota, internet, ataupun yang lainnya. Jika masih ada materi yang belum dipahami bisa langsung tanyakan kepada saya ketemu langsung maupun telepon. Saya yang telpon</p>
--	--	--	--	---

				<p>jika kuota kurang memadai.</p> <p>Jika dalam mengerjakan tugas baik harian maupun semesteran nilai siswa masih dibawah rata-rata, saya berikan kelonggaran kepada siswa yang mau memperbaiki nilainya dengan cara remidi. Soal saya berikan dan siswa tinggal menjawabnya. (W/G/F2/03/11/2021)</p>
			<p>8. Apakah dalam penerapan upaya tersebut siswa sudah merasa memahami pelajaran yang disampaikan?</p>	<p>Insya Allah sedikit sudah mengurangi kesulitan yang mereka hadapi. Dibuktikan dengan pengumpulan tugas setiap satu minggu sekali. Siswa yang biasanya tidak mau mengerjakan, sekarang mau mengerjakan. (W/G/F2/03/11/2021)</p>

### Hasil Wawancara dengan Siswa

No	Informan	Fokus	Pertanyaan	Jawaban
1	Siswa Kelas XI	Penyebab Siswa Mengalami Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Masa Pandemi Covid-19	1. Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar pada masa pandemi Covid-19 ini?	<p><b>S1:</b> Mengalami kesulitan. (W/S1/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S2:</b> Sulit banget kak. (W/S2/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S3:</b> Tidak terlalu sulit kak. (W/S3/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S4:</b> Mengalami kak. (W/S4/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S5:</b> Merasa kesulitan kak, (W/S5/F1/04/11/2021)</p>

			<p>2. Kesulitan apa yang anda alami?</p>	<p><b>S1:</b> Dalam mengumpulkan tugas, dan menerima meteri kak. Karena, tidak dijelaskan secara langsung seperti biasanya. Apalagi mata pelajaran PAI ini jika tidk jelaskan saya kesulitan kak soalnya membahas tentang agama. Dan jika mengumpulkan tugas lewat <i>Google Classroom</i> kak. Jaringannya sulit. Lewat <i>Whatsapp</i> juga membutuhkan memori yang tinggi. (W/S1/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S2:</b> Yang pasti selain memahami materi karena daring juga dalam mengumpulkan tugas. Kalau mengumpulkan melalui aplikasi dan hanya diphoto kadang teman-teman meminta photonya kak dan langsung mengumpulkan. Kalau dibikin file gitu memori juga sering penuh kak. Dan nilaiku juga turun kak. (W/S2/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S3:</b> Memahami materi kak. Belajarnya kan daring kak Cuma lewat <i>Whatsapp</i> dan <i>Google Classrom</i>. Kalau jaringannya susah bikin tidak semangat belajar dan ditambah</p>
--	--	--	--	---

			<p>kurang semangat dari orang sekitar. Tugas saya jadi terbengkalai. Mau nyari di Google atau Youtub juga kadang beda-beda kak penjelasannya. Tentang agama jadi gak mau main-main. (W/S3/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S4:</b> Jaringan, kuota, Kurang memahami materi atau pelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung oleh guru (online) apalagi mata pelajaran PAI kak. Kayak yang praktek-praktek gitu kalau gak dijelasin dan dipraktikin mana kita bisa paham. Dan tugas semakin menumpuk dikarenakan bersamaan dengan tugas lainnya. dan kadang juga gak semangat belajar kurang ada motivasi kak. Karena, sejak belajar daring ini saya di rumah memegang handphone saja sering dikira mainan terus. (W/S4/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S5:</b> Yang pasti jaringan kak jadi sulit apalagi semenjak pandemi ini kuota jadi boros. Kasihan orang tua saya kalau mau minta uang terus. Tugas yang berlebihan juga bikin kesulitan. apalagi</p>
--	--	--	--

				<p>jaringannya sulit. Sebenarnya, Kemendikbud sudah memberikan kuota internet. Tapi, hanya buat aplikasi pembelajaran saja. Buat aplikasi lain misal <i>Whatsapp</i> kita juga butuh kuota lain. Jadi, kadang kuota dari Kemendikbud tidak terpakai. (W/S5/F1/04/11/2021)</p>
--	--	--	--	---

		<p>3. Apakah ada media yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19?</p>	<p><b>S1:</b> Melalui <i>Whatsapp</i> dan <i>Google Classroom</i>. (W/S1/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S2:</b> Ada kak. <i>Whatsapp</i> dan <i>Google Classroom</i>. Sebenarnya ada aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring ini. Tapi, jadi kurang ada interaksi atau ngobrolnya dengan guru. (W/S2/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S3:</b> <i>Whatsapp</i> dan <i>Google Classroom</i>, kadang juga Youtube kak. (W/S3/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S4:</b> <i>Whatsapp</i> dan <i>Google Classroom</i>. (W/S4/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S5:</b> <i>Whatsapp</i> dan <i>Google Classroom</i>, terkadang juga Youtube. (W/S5/F1/04/11/2021)</p>
		<p>4. Apakah anda mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19?</p>	<p><b>S1:</b> Turun kak. Tapi, guru PAI baik suka ada remidi kalau nilainya tidak mencukupi. (W/S1/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S2:</b> Nilai juga turun dengan adanya pandemi ini. (W/S2/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S3:</b> Turun sih tidak kak. Tapi jadi tidak terlalu memahami materi kak karena tidak ada penjelasan lebih seperti</p>

			<p>belajar biasanya. (W/S3/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S4:</b> Turun sedikit kak. Kalau tugas-tugas ulangan gitu kak. Tapi, kalau raport ya nilainya cuma segitu-segitu saja kak. Kalau tidak mencapai KKM suka ada remedi kok kak. (W/S4/F1/04/11/2021)</p> <p><b>S5:</b> Turun kak. (W/S1/F1/04/11/2021)</p>
	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19	5. Apakah ada upaya atau solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti di masa pandemi Covid-19?	<p><b>S1:</b> Ada kak. (W/S1/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S2:</b> Ada upaya kak. (W/S2/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S3:</b> Ada kak. (W/S3/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S4:</b> Ada kak sedikit mengurangi kesulitan kami si kak. (W/S4/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S5:</b> Ada. (W/S5/F2/04/11/2021)</p>
		6. Bagaimana upaya yang dilakukan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengenai kesulitan-kesulitan	<p><b>S1:</b> Dengan memberikan tugas yang tidak memberatkan, memberi kami motivasi dan semangat dalam belajar. (W/S1/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S2:</b> Dengan memberikan tugas melalui link yang ada di <i>Google Clasroom</i> yang berisi buku atau materi tentang mata pelajaran pendidikan</p>

		<p>yang anda alami di masa pandemi Covid-19?</p>	<p>agama Islam, dan untuk pengumpulan tugas, untuk menghindari kecurangan antar siswa tugas dikumpul ke sekolah sesuai hari kesepakatan. (W/S2/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S3:</b> Guru PAI memberikan kami kemudahan dalam mengumpulkan tugas secara langsung dan bertanya secara langsung jika kami tidak paham dengan materi pelajaran. Jika nilai siswanya tidak mencapai rata-rata juga diadakan remidi kak. (W/S3/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S4:</b> Mengadakan pertemuan untuk menjelaskan atau mengumpulkan tugas dan sekarang guru juga bekerjasama dengan orang tau saya kak dirumah untuk mengawasi saya dalam belajar. (W/S4/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S5:</b> Mengadakan pertemuan satu minggu sekali kak, terus sekarang guru PAI setiap jam pelajarannya tidak bosan memberikan semangat kak. Pasti kamu bisa. (W/S5/F2/04/11/2021)</p>
--	--	--	--

			<p>7. Apakah anda sudah merasa bahwa kesulitan yang anda hadapi sudah teratasi dengan baik?</p>	<p><b>S1:</b> Sedikit sudah teratasi kak. (W/S1/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S2:</b> Sudah sedikit mengurangi. (W/S2/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S3:</b> Sudah sedikit mengurangi kak. (W/S3/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S4:</b> Bisa diterima dengan baik. (W/S4/F2/04/11/2021)</p> <p><b>S5:</b> Bisa diterima kak, apalagi sekarang dalam mengumpulkan tugas bisa di sekolah langsung. Teman-teman yang biasanya Cuma minta tugas saja, sekarang mau mengerjakan kak mau nulis sendiri. (W/S5/F2/04/11/2021)</p>
--	--	--	---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin 23/08 2021	✓	konsultasi outline	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Umar, M.Pd.**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

**Drs. M. Ardi, M.Pd.**  
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Amrina Rosada  
 NPM : 1801010010

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 06.09.21		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hampir semua. Cara mengutip atau menulis di pedoman. baik kutipan pendek, maupun kutipan panjang</li> <li>- Jarak di cek ke seluruh di semua ke di pedoman</li> <li>- L.A.M. Tidak ada kutipan di masalah Covid-19 tapi ke semua ke-lajar di semua yang (Femur di ganti)</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I  
 NIP. 1970605 200710 1 005

→ - 2  
 Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Ed  
 NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	lanjutan		<p>Penelitian yg relevan - juga hrs sesuai - dgn judul mu. (sumber). Kecuali kamu. ganti judul.</p> <hr/> <p>yg cari btu - bisa di koreksi karena hrs. d. ptt. by judul mu. &amp; us. my.</p>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19740605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	<i>Cipris</i>		<i>Judul skripsi (2. tentang sy. muh pandem).</i>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing

**Umar, M.Pd.**  
NIP. 19750605 200710 1 005

**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Amrina Rosada  
 NPM : 1801010010

Jurusan : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 20/21 09		Ace bab I - III teruskan proses berikut yg. dg catatan - pengalihan di - perbaiki sistem - bulan pedomas.	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I  
 NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

Drs. M. A. di, M.Pd  
 NIP. 19670210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 11/21 /10	✓	Acc APD & lanjut ke penelitian	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

  
**Drs. M. Ardi, M.Pd**  
NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Amrina Rosada  
NPM : 1801010010

Jurusan : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 26/21 11	Abstrak & tinjauan pendahuluan di sampul naskah skripsi cetakan.  Ace ulat di managasiyok situs di parbailu	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. M. Ardi, M.Pd  
NIP. 19610210 198803 1 004

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Rman Utara



Gambar 1. Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Raman Utara

### B. Peneliti sedang Melakukan Izin Pra-Survey dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Tutut Zatmiko, S.Pd, MM dan Waka Kesiswaan Jumari, S.Pd, M.Pd, pada Tanggal 7 Juni 2021, Pukul 09.35



Gambar 2. Peneliti sedang Melakukan Izin Research dan Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Tutut Zatmiko, S.Pd, MM dan Waka Kesiswaan Jumari, S.Pd, M.Pd

- C. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, Bapak Drs. Ali Murtopo, Pada Tanggal 3 November 2021, Pukul 09.30



Gambar 3. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, Bapak Drs. Ali Murtopo

- D. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara, Pada Tanggal 4 November 2021, Pukul 13-00-20.30



Gambar 4. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Reza Apriyanto, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Gambar 5. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Sundari Fitriani, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Gambar 6. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Jenis Natasa Isabela, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara

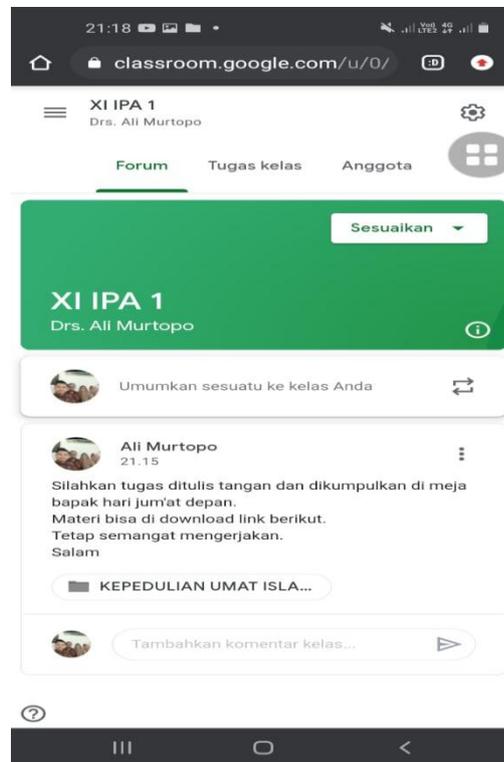


Gambar 7. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Silvi Nadiah Izmi, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara



Gambar 8. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Asiyah Nuruz Zaman, Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara

E. Screenshoot Aplikasi Penunjang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yaitu Google Classroom



Gambar 9. Screenshoot Aplikasi Penunjang Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yaitu Google Classroom

F. Kegiatan Pertemuan Satu Minggu Sekali setiap Hari Jum'at



Gambar 10. Kegiatan Pertemuan Satu Minggu Sekali setiap Hari Jum'at guna Pengumpulan Tugas/Pengulasan Materi Pelajaran pada tanggal 5 Februari 2021

## RIWAYAT HIDUP



Amrina Rosada dilahirkan di Desa Raman Aji pada tanggal 05 desember 1999, anak pertama dari pasangan Bapak In'ami dan Ibu Endang Puji Astuti. Pendidikan dasar Penulis ditempuh di SD Negeri 1 Raman Aji dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lampung Timur dan selesai tahun 2015. Sedangkan pendidikan menengah atas melanjutkan di SMA Negeri 1 Raman Utara dan kemudian selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung jurusan pendidikan agama Islam dimulai semester 1 Tahun Ajaran 2018.